

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION  
TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP SIKAP SOSIAL  
PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANDIKA EKATAMA  
NPM 2213053137**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

ANDIKA EKATAMA

Sikap sosial adalah kecenderungan internal yang mengarahkan cara seseorang menilai, merasakan, dan bertindak laku dalam hubungan dengan orang lain maupun masyarakat. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap sosial peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik; (2) mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan kelas kontrol yang menggunakan model *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *quasi-experiment* dan desain penelitian *non-equivalent control group*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 43 peserta didik pada kelas VB sebagai kelas eksperimen dan VA sebagai kelas kontrol. Hasil analisis data menunjukkan: (1) adanya pengaruh signifikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik dengan bantuan SPSS 25 diperoleh hasil nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima, (2) adanya perbedaan signifikan pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial dibandingkan pembelajaran dengan model *problem based learning* dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,221 > 2,093$  serta diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** Peserta didik sekolah dasar, sikap sosial, *value clarification technique*

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) LEARNING MODEL ON THE SOCIAL ATTITUDES OF FIFTH-GRADE STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**ANDIKA EKATAMA**

Social attitude is an internal tendency that directs how a person evaluates, feels, and behaves in relation to others and society. The problem in this study is the low level of social attitudes among fifth-grade students at State Elementary School 5 East Metro. This study aims to: (1) determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on students' social attitudes; (2) determine the difference in students' social attitudes between the experimental class using the Value Clarification Technique (VCT) learning model and the control class using the problem-based learning model. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type and a non-equivalent control group research design. The study population is the fifth-grade students of State Elementary School 5 East Metro. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 43 students in class VB as the experimental group and VA as the control group. The data analysis results show: (1) there is a significant influence of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on students' social attitudes, with the help of SPSS 25, the significance value obtained is less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), so  $H_a$  is accepted, (2) there is a significant difference in learning using the Value Clarification Technique (VCT) model compared to learning with the problem-based learning model, with  $t\text{-count} > t\text{-table}$ , which is  $5.221 > 2.093$ , and the significance value (Sig. 2-tailed) obtained is  $0.000 < 0.05$ .

**Keywords:** Elementary school students, social attitudes, value clarification technique

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION  
TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP SIKAP SOSIAL  
PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**ANDIKA EKATAMA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi

: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN **VALUE  
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)** TERHADAP  
SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V  
SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa

: **Andika Ekatama**

No. Pokok Mahasiswa

: **2213053137**

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Ujang Fendi, M.Pd.I.**  
NIP 198408202025211055

**Roy Kembar Habibi, M.Pd.**  
NIP 199306262025211094

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP 19741220 200912 1 002



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

Ujang Efendi, M.Pd.I



Sekretaris

Roy Kembar Habibi, M.Pd.



Penguji Utama

Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Habsa Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 1970504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Januari 2026

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andika Ekatama  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213053137  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 29 Januari 2026  
Yang Membuat Pernyataan,



Andika Ekatama  
NPM 2213053137

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Andika Ekatama lahir di Desa Bumi Kencana, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada tanggal 13 Juni 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan pasangan Bapak Sugiarto dengan Ibu Jumanik.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Bumi Kencana, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten lampung tengah, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 1 Seputih Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten lampung tengah, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Seputih Agung, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten lampung tengah, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menyelesaikan studi peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Kemendikbudristek yaitu Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024 dan peneliti telah memiliki hak paten HKI berupa buku bahan ajar dengan judul “Bahan Ajar IPS *Multiliterasi Saintifik* Jenjang SD/MI Kelas III Tema 8 “Praja Muda Karana” Subtema 2 “Aku Anak Mandiri”. Kemudian pada tahun 2025 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Mulya Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.



## **MOTTO**

“Bekerjalah 2 atau 3 kali lebih banyak dari orang lain, karena usaha tidak pernah membohongi hasil”

(Choirul Tanjung)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Tiada lembar yang paling indah dalam karya sederhana ini kecuali lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada dua insan luar biasa dalam hidupku:

### **Orang Tuaku Tercinta**

Bapak Sugiarto dan Ibu Jumanik. Sosok luar biasa berjasa dalam hidupku. Terima kasih atas doa dan dukungan yang luar biasa baik secara moral maupun material, tetes demi tetes keringat yang telah engkau usahakan demi anak laki-lakimu ini, serta doa hebat yang setiap detik dipanjatkan setiap harinya. Hari ini anak laki-lakimu telah menyelesaikan tanggung jawabnya, setiap tulisanku dalam skripsi ini aku persembahkan untuk ibu dan bapakku tercinta. Semoga ibu bapak sehat selalu dan ada dalam lindungan Allah SWT, serta selalu ada dalam setiap episode kehidupanku. Maaf jika anakmu ini belum bisa memberikan yang terbaik untukmu, namun akan selalu aku usahakan dalam setiap langkahku untuk membuat bangga ibu dan bapak.

### **Adikku Tersayang**

Refi Dwi Mariska yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat serta telah memberikan doa-doa baik kepada saya.

### **Almamater Tercinta**

**“Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Lampung , Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan mengesahkan ijazah, serta gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung..
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., yang telah memberikan izin dan kebijakan akademik maupun administratif sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. yang telah memberi izin dalam proses administratif peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Koordinator Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd., yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada seluruh mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ketua Penguji sekaligus Dosen pembimbing akademik (PA), Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I., yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, saran dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

6. Sekertaris Penguji, Bapak Roy Kembar Habibi, M.Pd. yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Penguji Utama, Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi. yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Dosen validator, Ibu Devianty Pangestu, M.Pd. dan Ibu Siti Nuraini, M.Pd. yang telah memberikan koreksi dan saran perbaikan terhadap instrumen dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepala Sekolah SD Negeri 5 Metro Timur yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
11. Wali kelas V A dan V B SD Negeri 5 Metro Timur yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Serta membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Wali kelas V SD Negeri 4 Metro Utara yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan Uji Instrumen di sekolah tersebut.
13. Peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 5 Metro Timur, serta peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Utara yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Teman seperjuangan, Nafisa Khira, Towi, Nova, Bagas, Iqbal, Komang, Andre, Rafli, dan Ihya yang telah banyak membantu dan memberikan waktu serta tenaganya untuk peneliti dalam setiap tahap seminar skripsi. Serta sobat Epik *Class* yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang banyak membantu selama perkuliahan juga hingga saat ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 29 Januari 2026  
Peneliti,



Andika Ekatama  
2213053137



## DAFTAR ISI

|                                                                                                 | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                                                         | v       |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                                                       | viii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                                                      | x       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                                                    | xi      |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                                                                     | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                 | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                                   | 6       |
| C. Batasan Masalah .....                                                                        | 6       |
| D. Rumusan Masalah .....                                                                        | 7       |
| E. Tujuan Penelitian .....                                                                      | 7       |
| F. Manfaat Penelitian .....                                                                     | 7       |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                                               | 9       |
| A. Belajar .....                                                                                | 9       |
| 1. Pengertian Belajar .....                                                                     | 9       |
| 2. Tujuan Belajar .....                                                                         | 10      |
| 3. Prinsip Belajar .....                                                                        | 10      |
| 4. Teori Belajar .....                                                                          | 12      |
| B. Pembelajaran .....                                                                           | 14      |
| 1. Pengertian Pembelajaran .....                                                                | 14      |
| 2. Ciri-ciri Pembelajaran .....                                                                 | 15      |
| 3. Komponen-komponen Pembelajaran .....                                                         | 16      |
| C. Model Pembelajaran .....                                                                     | 18      |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran .....                                                          | 18      |
| 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran .....                                                           | 19      |
| D. Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) .....                          | 20      |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran VCT .....                                                      | 20      |
| 2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) ....                    | 22      |
| 3. Sintaks Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) ....                   | 23      |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) ..... | 25      |
| E. Sikap Sosial .....                                                                           | 27      |
| 1. Pengertian Sikap Sosial .....                                                                | 27      |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial .....                                                  | 28      |
| 3. Indikator Sikap Sosial .....                                                                 | 33      |

|                                                                         |           |
|-------------------------------------------------------------------------|-----------|
| F. Penelitian Relevan.....                                              | 35        |
| G. Kerangka Pikir .....                                                 | 38        |
| H. Hipotesis Penelitian.....                                            | 40        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                                     | <b>41</b> |
| A. Jenis dan Desain Penelitian.....                                     | 41        |
| 1. Jenis Penelitian .....                                               | 41        |
| 2. Desain Penelitian .....                                              | 41        |
| B. <i>Setting</i> Penelitian.....                                       | 42        |
| 1. Tempat Penelitian .....                                              | 42        |
| 2. Waktu Penelitian.....                                                | 42        |
| 3. Subjek Penelitian .....                                              | 42        |
| C. Prosedur Penelitian.....                                             | 42        |
| 1. Pra Penelitian.....                                                  | 43        |
| 2. Pelaksanaan Penelitian .....                                         | 43        |
| 3. Tahap Akhir .....                                                    | 44        |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....                                 | 44        |
| 1. Populasi Penelitian .....                                            | 44        |
| 2. Sampel Penelitian .....                                              | 44        |
| E. Variabel Penelitian .....                                            | 45        |
| 1. Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ).....                           | 46        |
| 2. Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ).....                           | 46        |
| F. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel .....                   | 46        |
| 1. Definisi Konseptual .....                                            | 46        |
| 2. Definisi Operasional.....                                            | 47        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                                        | 49        |
| H. Instrumen Penelitian.....                                            | 51        |
| I. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian.....                              | 62        |
| 1. Uji Validitas .....                                                  | 62        |
| 2. Uji Reliabilitas.....                                                | 65        |
| 3. Daya Pembeda Soal.....                                               | 67        |
| 4. Taraf Kesukaran Soal.....                                            | 68        |
| J. Teknik Analisis Data dan Uji Prasyarat Analisis Data .....           | 69        |
| 1. Teknik Analisis Data.....                                            | 69        |
| 2. Uji Persyarat Analisis Data.....                                     | 71        |
| K. Uji Hipotesis Penelitian .....                                       | 73        |
| 1. Uji Regresi Linier Sederhana .....                                   | 73        |
| 2. Uji t.....                                                           | 74        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                   | <b>76</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                                               | 76        |
| 1. Persiapan Penelitian.....                                            | 76        |
| 2. Pelaksanaan Penelitian .....                                         | 77        |
| B. Data Hasil Penelitian.....                                           | 77        |
| 1. Kelas Eksperimen .....                                               | 77        |
| 2. Kelas Kontrol.....                                                   | 81        |
| C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....                          | 84        |
| 1. Analisis Data Angket Awal dan Akhir Sikap Sosial Peserta Didik ..... | 85        |

|                                                           |            |
|-----------------------------------------------------------|------------|
| 2. Analisis Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> ..... | 88         |
| 3. Peningkatan <i>N-Gain</i> .....                        | 93         |
| 4. Keterlaksanaan Model Pembelajaran .....                | 94         |
| 5. Aktivitas Peserta Didik .....                          | 96         |
| 6. Uji Normalitas .....                                   | 99         |
| 7. Uji Homogenitas .....                                  | 101        |
| 8. Uji Hipotesis .....                                    | 104        |
| D. Pembahasan .....                                       | 107        |
| E. Keterbatasan Penelitian .....                          | 115        |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>                        | <b>117</b> |
| A. Simpulan .....                                         | 117        |
| B. Saran .....                                            | 117        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                               | <b>119</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                     | <b>127</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                                | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Nilai sikap sosial peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur .....                                                            | 4       |
| 2. Jumlah populasi.....                                                                                                              | 44      |
| 3. Sampel penelitian.....                                                                                                            | 45      |
| 4. Skala <i>Likert</i> .....                                                                                                         | 50      |
| 5. Kisi-kisi angket sikap sosial.....                                                                                                | 51      |
| 6. Angket sikap sosial .....                                                                                                         | 52      |
| 7. Kategori sikap sosial .....                                                                                                       | 53      |
| 8. Kisi-kisi keterlaksanaan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) bagi peneliti .....                        | 54      |
| 9. Rubrik penilaian keterlaksanaan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) bagi peneliti.....                  | 55      |
| 10. Kisi- kisi rubrik penilaian keterlaksanaan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) bagi peserta didik..... | 57      |
| 11. Rubrik penilaian keterlaksanaan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) bagi peserta didik .....           | 58      |
| 12. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dengan model VCT .....                                                                  | 59      |
| 13. Kisi-kisi soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .....                                                                        | 61      |
| 14. Klasifikasi validitas.....                                                                                                       | 63      |
| 15. Hasil analisis uji validitas angket.....                                                                                         | 63      |
| 16. Kisi-kisi angket setelah uji validitas .....                                                                                     | 63      |
| 17. Hasil analisis uji validitas soal .....                                                                                          | 64      |
| 18. Kisi-kisi soal setelah uji validitas.....                                                                                        | 64      |
| 19. Klasifikasi reliabilitas.....                                                                                                    | 66      |
| 20. Klasifikasi daya pembeda soal .....                                                                                              | 67      |
| 21. Hasil analisis uji daya pembeda soal.....                                                                                        | 68      |
| 22. Klasifikasi tingkat kesukaran .....                                                                                              | 68      |

|                                                                                          |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 23. Hasil analisis uji taraf kesukaran soal .....                                        | 69  |
| 24. Kategori keterlaksanaan model pembelajaran .....                                     | 70  |
| 25. Interpretasi aktivitas pembelajaran .....                                            | 70  |
| 26. Kategori nilai N-Gain.....                                                           | 71  |
| 27. Rekapitulasi angket awal dan akhir sikap sosial peserta didik .....                  | 78  |
| 28. Persebaran nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok ekeperimen.....         | 79  |
| 29. Hasil rekapitulasi nilai angket awal dan angket akhir kelompok kontrol .....         | 81  |
| 30. Persebaran nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol.....            | 83  |
| 31. Hasil <i>descriptive statistics</i> angket awal dan angket akhir.....                | 85  |
| 32. Hasil <i>descriptive statistics pretest</i> dan <i>posttest</i> .....                | 88  |
| 33. Hasil uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                             | 93  |
| 34. Rekapitulasi keterlaksanaan model pembelajaran bagi peserta didik. ....              | 94  |
| 35. Rekapitulasi keterlaksanaan model pembelajaran bagi peneliti.....                    | 96  |
| 36. Rekapitulasi aktivitas peserta didik.....                                            | 97  |
| 37. Persentase aktivitas peserta didik.....                                              | 97  |
| 38. Uji normalitas angket awal dan akhir kelas eksperimen dan .....                      | 100 |
| 39. Uji normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol dan eksperimen ..... | 101 |
| 40. Hasil uji homogenitas angket awal dan akhir kelompok eksperimen .....                | 102 |
| 41. Hasil uji homogenitas angket awal dan akhir kelompok kontrol.....                    | 102 |
| 42. Uji homogenitas <i>pretest</i> kelompok eksperimen dan kontrol.....                  | 103 |
| 43. Uji homogenitas <i>posttest</i> kelompok eksperimen dan kontrol .....                | 103 |
| 44. Hasil uji regresi linier sederhana.....                                              | 104 |
| 45. Hasil <i>R square</i> .....                                                          | 105 |
| 46. Nilai <i>mean</i> (rata-rata) .....                                                  | 106 |
| 47. Hasil uji t.....                                                                     | 106 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                              | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Kerangka pikir penelitian.....                                                                   | 39      |
| 2. Desain penelitian.....                                                                           | 42      |
| 3. Frekuensi angket awal kelompok eksperimen .....                                                  | 78      |
| 4. Frekuensi angket akhir kelompok eksperimen.....                                                  | 78      |
| 5. Persebaran nilai <i>pretest</i> kelompok eksperimen.....                                         | 80      |
| 6. Persebaran nilai <i>posttest</i> kelompok eksperimen .....                                       | 80      |
| 7. Frekuensi angket awal kelompok kontrol .....                                                     | 81      |
| 8. Frekuensi angket akhir kelompok kontrol .....                                                    | 82      |
| 9. Persebaran nilai <i>pretest</i> kelompok kontrol.....                                            | 83      |
| 10. Persebaran nilai <i>posttest</i> kelompok kontrol. ....                                         | 84      |
| 11. Sikap sosial peserta didik kelompok eksperimen .....                                            | 86      |
| 12. Sikap sosial peserta didik kelompok kontrol .....                                               | 87      |
| 13. Ketercapaian indikator <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen.....              | 90      |
| 14. Ketercapaian indikator <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol.....                 | 92      |
| 15. Persentase keterlaksanaan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i><br>(VCT)..... | 95      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                  | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Surat Penelitian Pendahuluan.....                                      | 128     |
| 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....                             | 129     |
| 3. Surat Uji Instrumen.....                                               | 130     |
| 4. Surat Balasan Uji Instrumen .....                                      | 131     |
| 5. Surat Izin Penelitian .....                                            | 132     |
| 6. Surat Balasan Izin Penelitian .....                                    | 133     |
| 7. Surat keterangan kelayakan instrumen penelitian.....                   | 134     |
| 8. Lembar Keterangan Validasi Intrumen Penelitian .....                   | 139     |
| 9. Lembar Rubrik Penilaian Pada Penelitian Pendahuluan.....               | 152     |
| 10. Data Hasil Rubrik Penelitian Pada Penelitian Pendahuluan .....        | 153     |
| 11. Angket Uji Instrumen.....                                             | 157     |
| 12. Soal Uji Instrumen ( <i>Pretest dan Posttest</i> ).....               | 159     |
| 13. Kunci Jawaban Soal Uji Instrumen.....                                 | 165     |
| 14. Modul Ajar .....                                                      | 166     |
| 15. Dokumentasi Jawaban Angket Uji Instrumen Peserta Didik .....          | 201     |
| 16. Dokumentasi Jawaban Uji Instrumen Soal Peserta Didik .....            | 203     |
| 17. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket .....                            | 208     |
| 18. Uji Reliabilitas Angket.....                                          | 209     |
| 19. Uji Validitas Instrumen Soal .....                                    | 210     |
| 20. Uji Reliabilitas Soal .....                                           | 211     |
| 21. Uji Daya Pembeda Soal .....                                           | 212     |
| 22. Uji Taraf Kesukaran Soal .....                                        | 213     |
| 23. Angket Awal dan Angket Akhir Setelah Uji Validitas.....               | 214     |
| 24. Hasil Pengisian Angket Awal dan Angket Akhir Kelompok Eksperimen..... | 216     |
| 25. Hasil Pengisian Angket Awal dan Akhir Kelompok Kontrol .....          | 220     |
| 26. Soal <i>Pretest dan Posttest</i> .....                                | 224     |



|                                                                                                |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 27. Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....                                     | 228 |
| 28. Hasil Pengisian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....                  | 229 |
| 29. Hasil Pengisian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....                      | 231 |
| 30. Rekapitulasi Angket Awal dan Akhir .....                                                   | 233 |
| 31. Rekapitulasi Indikator Sikap Sosial Peserta Didik Kelompok Eksperimen<br>dan Kontrol ..... | 235 |
| 32. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....                                | 239 |
| 33. Interval <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....          | 241 |
| 34. Rekapitulasi Keterlaksanaan Model VCT Bagi peneliti .....                                  | 240 |
| 35. Rekapitulasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran VCT Bagi Peserta Didik                      | 241 |
| 36. Dokumentasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....                                   | 242 |
| 37. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran VCT ....                    | 246 |
| 38. Hasil Uji N gain .....                                                                     | 247 |
| 39. Hasil Uji Normalitas .....                                                                 | 249 |
| 40. Hasil Uji Homogenitas.....                                                                 | 251 |
| 41. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....                                                    | 253 |
| 42. Hasil Uji t.....                                                                           | 255 |
| 43. Tabel R tabel .....                                                                        | 256 |
| 44. Tabel F tabel.....                                                                         | 257 |
| 45. Tabel T tabel.....                                                                         | 258 |
| 46. Dokumentasi Penelitian .....                                                               | 259 |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sikap sosial merupakan bagian penting dalam pendidikan karena berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Menurut Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, tetangga, dan negara. Menurut Akuba (2023) sikap sosial (*social attitude*) adalah predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Rismayani dkk., (2020) juga berpendapat bahwa sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Sikap sosial memiliki fungsi untuk menunjang kehidupan individu. Junita dkk., (2023) mengungkapkan sikap sosial memiliki empat fungsi yang penting. Pertama, sebagai alat untuk penyesuaian diri, di mana individu dengan karakteristik yang serupa cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dalam hubungan sosial. Kedua, sikap sosial berperan sebagai pengatur tingkah laku, di mana kedewasaan individu memengaruhi sikap sosialnya dan kemampuannya dalam mempertimbangkan interaksi dengan lingkungan sosial. Ketiga, sikap sosial digunakan sebagai pengatur pengalaman, di mana setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih hal-hal yang disukai atau tidak disukai dalam hidupnya. Terakhir, sikap sosial berfungsi sebagai pernyataan kepribadian, di mana sikap seseorang mencerminkan karakter dan orang dapat menilai kepribadian seseorang melalui sikap yang mereka tunjukkan. Samsudin dan Iffah (2020) menegaskan bahwa sikap sosial berfungsi menyaring nilai-nilai baru dengan mengeliminir nilai-nilai negatif dan menyerap nilai-nilai positif yang selaras dengan falsafah bangsa ini.

Sikap sosial juga memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat maupun di dunia Pendidikan. Menurut Anindita dkk., (2023) sikap sosial seperti empati, toleransi, dan gotong royong membantu menciptakan keharmonisan dan mengurangi potensi konflik antar individu atau kelompok. Pada konteks pendidikan Khatimah (2022) menyatakan sikap sosial yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan kelas, serta memperkuat interaksi antar individu secara sehat dan produktif. Ketika peserta didik memiliki sikap sosial yang baik, maka proses pendidikan akan berlangsung dengan lebih lancar karena mereka mampu menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Pada kenyataannya sikap sosial di Indonesia masih menjadi tantangan yang harus segera di benahi. Menurut Nurhakim dkk., (2024) salah satu permasalahan utama adalah intoleransi antar umat beragama yang sering muncul dalam bentuk diskriminasi, persekusi, maupun penolakan terhadap kelompok minoritas. Hal ini menunjukkan lemahnya nilai toleransi dalam interaksi sosial masyarakat. Adapun penelitian yang di lakukan oleh Fikri dan Junaidi (2024) menyatakan bahwa perubahan gaya hidup modern, individualisme, dan pengaruh media digital sering kali menurunkan kualitas sikap sosial masyarakat sehingga muncul perilaku kurang peduli, berkurangnya rasa empati, dan meningkatnya konflik sosial. Fusnika dkk., (2022) juga menemukan bahwa pergeseran nilai sikap sosial semakin nyata karena generasi muda lebih banyak terpengaruh oleh pola pikir global yang menekankan kebebasan individu dibandingkan kepentingan bersama.

Ditemukan fakta yang lain tentang rendahnya sikap sosial pada peserta didik melalui penelitian yang di lakukan Sari dkk., (2024) menemukan bahwa pendidik belum cukup memperhatikan aspek sikap sosial dalam desain dan proses pembelajaran, sehingga pembentukan sikap sosial peserta didik masih belum optimal. Arimbawa dkk., (2019) juga menemukan bahwa rendahnya sikap sosial peserta didik pada saat pembelajaran kelompok, peserta didik

tidak dapat bekerja sama dengan baik, peserta didik yang pintar hanya ingin mengerjakan tugas kelompok secara individu dan saat pembentukan kelompok, peserta didik cenderung memilih-milih teman. Selain itu peserta didik kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik asik berbicara dengan temannya ketika pendidik sedang menjelaskan materi di depan kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negri 5 Metro Timur, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas v menunjukkan sikap individualistis dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti masih terdapat beberapa peserta didik yang acuh terhadap temannya saat ingin meminjam alat tulis dan beberapa peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial secara optimal. Salah satu penyebabnya berdasarkan wawancara terhadap salah satu pendidik kelas V di SDN 5 Metro Timur pada tanggal 17 Juli 2025 yaitu pendidik memberitahukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher center*) dan belum menerapkan model pembelajaran VCT serta kurang melibatkan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan atau pemecahan masalah sosial dalam pembelajaran.

Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 5 Metro Timur, yang memberikan gambaran awal mengenai kondisi sikap sosial peserta didik. Temuan tersebut memberikan indikasi bahwa masih terdapat beberapa aspek sikap sosial yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan data nilai sikap sosial peserta didik kelas V SDN 5 Metro Timur sebagaimana yang telah disajikan. Data tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk memahami kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan lebih lanjut dalam penelitian. Dengan demikian, informasi pada tabel berikut

memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat perkembangan sikap sosial peserta didik.

Tabel 1. Nilai sikap sosial peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur

| Kelas | Jumlah Peserta Didik | Indikator      |        |        | Rata-rata |
|-------|----------------------|----------------|--------|--------|-----------|
|       |                      | Tanggung Jawab | Santun | Peduli |           |
| V A   | 21                   | 57,5%          | 59,7%  | 56,9%  | 57,8%     |
| V B   | 22                   | 56,6%          | 53,2%  | 53,5%  | 54,4%     |

Sumber: Data hasil observasi penelitian pendahuluan 2025 (Adaptasi dari Kuntoro dan Wardani (2020).

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dapat diketahui bahwasanya sikap sosial peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur masih tergolong cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil rata-rata yang didapatkan antara kelas VA dan VB yaitu 57,8% dan 54,4% dengan kriteria cukup. Sementara itu, menurut Dessiane dan Kristin, (2021) rata-rata yang harus didapatkan untuk mendapatkan sikap sosial baik adalah >61-80%. Rendahnya sikap sosial ini perlu mendapat perhatian baik dari peserta didik maupun pendidik. Perlu dilakukan perbaikan dengan kolaborasi antara pendidik dengan peserta didik.

Untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik diperlukan model-model pembelajaran yang relevan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Awanis dan Yusnal (2024) yang menggunakan model pembelajaran model *two stay two stray*, terdapat bahwa pengaruh model *two stay two stray* terhadap sikap sosial serta penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik di sekolah dasar. Ditemukan penelitian lain untuk mengatasi masalah sikap sosial peserta didik yang dilakukan oleh Dewi dkk., (2024) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran terhadap sikap sosial.

Adapun penelitian yang di lakukan oleh Arisandy dkk., (2022) dengan menggunakan model *Inquiry Training* dengan hasil hipotesis diuji menggunakan uji ANOVA satu disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *inquiry training* terhadap sikap sosial peserta didik. Selain itu, penelitian yang di lakukan oleh Nurasiah dan Bandung (2019) menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terdapat perubahan dan meningkatnya sikap sosial peserta didik pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT.

Peneliti meyakini bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik. Seperti yang di ungkapkan Sutrisno dkk., (2020) model pembelajaran VCT ini dilakukan untuk mendorong peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu *value/concept/knowledge* yang dianggap positif dalam menghadapi persoalan melalui kegiatan menelaah *value/concept/knowledge* yang mereka miliki sebelumnya.

Selain itu, melalui penelitian yang di lakukan oleh Saputri dkk., (2023) model *value clarification technique* (VCT) dapat memperjelas sesuatu perilaku yang cocok dengan kebutuhan pertumbuhan pendidikan saat ini, yang bisa menolong peserta didik menciptakan serta mengenali nilai-nilai yang dikira baik untuk menanggulangi sesuatu permasalahan lewat proses analisis.

Adapun Penelitian yang di lakukan oleh Hidayati dan Minsih (2023) juga menunjukkan bahwa model *value clarification technique* (VCT) efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila yang bertujuan untuk membentuk karakter mereka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap dan karakter peserta didik setelah diterapkannya model VCT.

Lebih lanjut, model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam menumbuhkembangkan aspek afektif, khususnya sikap sosial, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk., (2022) pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT dapat memunculkan perilaku positif peserta didik seperti aspek nilai religius dan taat beribadah, toleransi terhadap sesama, disiplin, kepedulian terhadap teman, bermusyawarah dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu baik individu maupun kelompok.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada penelitian pendahuluan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait sikap sosial yang melibatkan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
2. Pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial secara optimal.
3. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).
4. Sikap sosial peserta didik tergolong rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model Pembelajaran Model *Value Clarification Technique* (VCT) (X).
2. Sikap Sosial Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar (Y).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap sosial peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan penerapan model *Problem Based Learning*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik.
2. Mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan penerapan model *Problem Based Learning*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengkaji dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak sebagai berikut.



a. Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi informasi atau referensi pendidik dalam mempertimbangkan penerapan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT).

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dan sumbangan pikiran tentang penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) yang dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik.

c. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan informasi/referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai model *Value Clarification Technique* (VCT).

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar pada dasarnya adalah proses yang mengarah pada perubahan. . Menurut Husamah dkk., (2016) belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ketika ia ingin dapat melakukan sesuatu yang diinginkannya. Belajar menurut Suarim dan Nerviyani (2021) adalah proses menghasilkan perubahan perilaku pada individu secara keseluruhan dan relatif menetap yang terjadi karena pengalamannya dengan lingkungan dan melibatkan proses kognitif.

Terdapat pendapat lain dari Hapudin (2021) bahwa belajar adalah perubahan kapasitas manusia yang terjadi setelah proses pembelajaran dan tidak hanya dipengaruhi oleh fase perkembangan. Definisi lain di kemukakan oleh Sutianah (2021) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku jangka panjang yang disebabkan oleh pengalaman serta kapasitas untuk menyampaikan pengetahuan tersebut secara efektif kepada orang lain dan kemampuan untuk mengintegrasikannya dengan pengetahuan lain.

Menurut penjelasan yang disebutkan di atas, yang di maksud dengan belajar yaitu perubahan perilaku jangka panjang yang disebabkan oleh pengalaman serta kapasitas untuk menyampaikan pengetahuan tersebut secara efektif kepada orang lain dan kemampuan untuk mengintegrasikannya dengan pengetahuan lain.

## 2. Tujuan Belajar

Setiap tindakan harus memiliki tujuan untuk memberikan jalan yang jelas kepada tindakan yang akan diambil. Ini berlaku juga pada proses belajar. Menurut Harefa (2024) tujuan belajar ialah upaya individu untuk meningkatkan perubahan perilaku secara menyeluruh yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya. Penjelasan tersebut sejalan dengan yang di jelaskan oleh Isti'adah (2020) bahwa tujuan belajar dapat dilihat sebagai prasyarat untuk perubahan tingkah laku seseorang. Ini menunjukkan bahwa belajar tidak hanya menghasilkan pada ranah kognitif saja.

Sudut pandang lain juga disampaikan oleh Nasution dkk., (2024) yang menjelaskan bahwa tujuan belajar biasanya dipecah menjadi tiga kategori, belajar untuk meningkatkan kapasitas seseorang untuk berpikir, belajar untuk menyampaikan konsep dan menyempurnakan keterampilan, serta belajar untuk mempengaruhi pembentukan perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan belajar dilakukan dengan maksud mengubah pengetahuan, sikap, dan kemampuan seseorang sebagai hasil dari proses yang telah di lakukan. Oleh karena itu, tujuan belajar lebih dari sekadar mengubah ranah kognitif.

## 3. Prinsip Belajar

Melaksanakan proses belajar dibutuhkan prinsip-prinsip belajar agar dapat membangun proses belajar yang efektif. Proses di mana peserta didik dan pendidik terlibat dalam kegiatan pembelajaran berkelanjutan untuk bertukar informasi dan kemampuan dikenal sebagai prinsip belajar. Kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang telah mereka dapatkan adalah tujuan selanjutnya. Tidak hanya terbatas pada definisi saja Abdurahman dkk., (2024) memaparkan beberapa hal yang termasuk ke dalam prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- a. Prinsip Kesiapan  
Kesiapan seseorang secara fisik, emosional, intelektual, motivasi dan faktor lain yang berpengaruh.
- b. Prinsip Motivasi  
Motivasi dibutuhkan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik.
- c. Prinsip Persepsi  
Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang mana berpengaruh terhadap perilaku seseorang.
- d. Prinsip Tujuan  
Tujuan harus tergambar secara jelas sehingga dapat diterima peserta didik saat proses belajar.
- e. Prinsip Perbedaan dan Individual  
Masing-masing peserta didik memiliki perbedaan seperti perbedaan dalam kemampuan berpikir, karakter, latar belakang dan sebagainya. Hal ini menuntut pendidik agar dapat memahami kondisi tersebut.
- f. Prinsip Transfer dan Retensi  
Prinsip transfer dan retensi merupakan prinsip yang berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat di kondisi yang berbeda.
- g. Prinsip Belajar Kognitif  
Prinsip ini mengarah kepada proses berpikir yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah.
- h. Prinsip Belajar Afektif  
Prinsip belajar afektif ini meliputi proses belajar yang meliputi nilai emosional dan sikap.
- i. Prinsip Belajar Psikomotor  
Prinsip belajar psikomotor merupakan proses belajar yang mencakup mental dan fisik.
- j. Prinsip Evaluasi  
Prinsip ini dilakukan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam proses belajar yang telah dilakukan.

Terdapat pendapat lain yang senada dengan pendapat sebelumnya.

Pendapat tersebut dikemukakan oleh Rusman (2017), yang menyebutkan bahwa prinsip-prinsip belajar secara umum sebagai berikut.

- a. Perhatian dan Motivasi  
Perhatian hadir ketika sesuatu dianggap perlu dan layak untuk dipelajari lebih lanjut dan motivasi digunakan untuk memandu kegiatan yang dilakukan.
- b. Keaktifan  
Proses belajar peserta didik harus mampu menunjukkan keaktifan baik secara fisik maupun secara psikis.

- c. Keterlibatan Langsung  
Keterlibatan peserta didik dengan materi ditunjukkan tidak hanya secara fisik tetapi juga secara emosional dan kognitif guna untuk mendapat pemahaman.
- d. Pengulangan  
Proses mengingat berlangsung secara tidak langsung selama proses pembelajaran. Pengulangan dapat digunakan untuk melatih memori ini.
- e. Balikan dan Penguatan  
Peserta didik belajar dengan giat dan memperoleh nilai yang tinggi. Nilai yang diperoleh tersebut merupakan suatu bentuk penguatan positif.
- f. Perbedaan Individu  
Setiap peserta didik memiliki perbedaan baik secara latar belakang, karakter, kemampuan berpikir yang lainnya. Hal ini perlu dipahami oleh pendidik.

Selain itu, menurut Tabun dkk., (2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip belajar meliputi prinsip kesiapan, prinsip motivasi, prinsip persepsi, prinsip tujuan, prinsip perbedaan individual, prinsip transfer, retensi dan tantangan, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, prinsip belajar evaluasi, prinsip belajar psikomotor.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa prinsip belajar merupakan salah satu aspek terpenting dari proses belajar. Prinsip belajar harus dipahami oleh pendidik supaya terciptanya proses belajar yang efektif. Prinsip-prinsip tersebut antara lain kesiapan, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, penguatan, perbedaan individu, prinsip pembelajaran kognitif, pembelajaran afektif, psikomotorik, dan evaluasi.

#### **4. Teori Belajar**

Teori belajar adalah kumpulan prinsip yang menjelaskan proses pembelajaran. Ramopoly dkk., (2024) berpendapat Teori belajar pada dasarnya memberikan penjelasan tentang bagaimana proses belajar berlangsung pada individu. Dengan memahami teori belajar, kita dapat mengetahui bagaimana proses tersebut terjadi, sehingga pendidik dapat merancang pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien. Pemahaman ini

memungkinkan pendidik untuk mengorganisasi proses pembelajaran dengan lebih optimal, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar behaviorisme. Menurut Hanifah dkk., (2023) teori belajar behaviorisme merupakan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara rangsangan eksternal (stimulus) dan respons yang dihasilkan oleh individu. Conny (2002) juga berpendapat dalam Sarbaitinil dkk., (2024) Teori belajar behaviorisme merupakan perubahan perilaku yang terjadi karena adanya proses stimulasi atau rangsangan dari pihak kedua kepada pihak pertama melalui proses latihan berulang, sehingga menghasilkan respons yang bersifat mekanis berupa perbuatan atau perilaku yang dapat dinilai dan diukur.

Terdapat juga teori belajar behaviorisme dari para ahli seperti teori behaviorisme menurut Skinner. Skinner berpendapat dalam Sinambela dkk., (2022) teori belajar behaviorisme dari Skinner juga dikenal dengan *operant conditioning* menyatakan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri manusia merupakan hasil interaksi antara stimulus (yang disediakan lingkungan) dan respons. Menurut Skinner, ada beberapa prosedur yang dilalui manusia dalam proses pembentukan tingkah lakunya adalah sebagai berikut.

- a. *Schedule of reinforcement*, kapan penguatan diberikan terhadap respons menentukan kepastian pembentukan atau pemahaman suatu perilaku, ketika perilaku mendapatkan penguatan yang efektif dan tepat waktu, maka perilaku dapat menjadi suatu kebiasaan bagi peserta didik.
- b. *Shaping*, pembentukan dapat berlangsung setelah respons ditunjukkan dan mendapat penguatan yang tepat, di mana pembentukan akan ditandai pada menetapnya suatu perilaku pada diri peserta didik secara perlahan-lahan, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan baginya.
- c. *Behaviors modification*, proses ini terjadi jika peserta didik menunjukkan respons yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan, misalnya ada tingkah laku negatif atau bermasalah. Upaya memodifikasi tingkah laku dapat dilakukan dengan mengulang

stimulus dan memberi penguatan negatif, baik berupa teguran atau hukuman jika perilaku yang bermasalah masih muncul. Setelah itu memastikan perilaku bermasalah itu tidak lagi muncul dan menetap.

- d. *Generalization and discrimination*, generalisasi stimulus bertujuan agar perilaku yang muncul sebagai tanggapan terhadap stimulus tertentu dapat berulang dan meluas dengan situasi stimulus yang berbeda. Tujuan dari generalisasi ini adalah agar peserta didik memiliki atau mampu melakoni berbagai macam perilaku baik yang diharapkan dan bersifat permanen.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka peneliti akan menggunakan teori behaviorisme dari Skinner dalam Sinambela dkk., (2022). Teori ini menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri manusia merupakan hasil interaksi antara stimulus (yang disediakan lingkungan) dan respons.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran berkaitan langsung dengan interaksi antar pendidik dengan peserta didik saat proses belajar terjadi. Menurut Prihantini (2020) pembelajaran adalah upaya untuk merencanakan dan membangun sistem lingkungan belajar dan menggunakan berbagai taktik untuk membantu peserta didik menyelesaikan tugas belajar dengan lebih sukses melalui upaya pendidik yang disengaja untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Selain itu, Astawa (2021) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di sengaja yang dilakukan pendidik dengan membuat rencana pembelajaran yang mengutamakan ketersediaan sumber belajar dalam rangka mendorong pembelajaran aktif.

Demikian pula yang di nyatakan oleh Gagne dan Briggs (1979) dalam Parwati dkk., (2021) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sistem yang mencakup serangkaian acara yang terencana dan terorganisir untuk mendukung dan mempengaruhi proses pembelajaran internal peserta didik. Adapun menurut pendapat Amral (2020) bahwa pembelajaran adalah

proses yang dirancang dengan tujuan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Dalam pembelajaran, kegiatan ini sering disebut sebagai kegiatan instruksional, yaitu upaya terencana yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan dan mengelola lingkungan belajar yang mendukung. Tujuan utamanya adalah untuk membantu peserta didik berkembang secara positif, intelektual, emosional, dan sosial, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi unik yang mereka hadapi.

Menurut penjelasan di atas, pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan yang pelaksanaannya telah direncanakan secara terorganisir dan mencakup sejumlah langkah spesifik untuk menanamkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap pada individu yang melakukan proses pembelajaran.

## **2. Ciri-ciri Pembelajaran**

Suatu pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu di dalamnya sebagaimana yang di kemukakan oleh Susanto (2022) ciri-ciri pembelajaran yaitu pembelajaran didasarkan pada suatu motif, hasil belajar dapat dicapai melalui proses dan tidak secara instan, pembelajaran benar-benar berkembang melalui interaksi, terutama ketika melibatkan hubungan antar manusia.

Pendapat lain mengenai ciri-ciri pembelajaran dijelaskan oleh Wasono (2021) bahwa proses pembelajaran memiliki ciri-ciri berikut.

- a. Memerlukan upaya yang disengaja dan terkonsentrasi.
- b. Peserta didik harus benar-benar memahami dan mahir terhadap materi yang diajarkan melalui proses pembelajaran.
- c. Menentukan target atau tujuan yang ingin dicapai merupakan hal yang krusial sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- d. Penerapannya perlu dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan aspek komposisi bahan, waktu, proses, dan hasil akhir.
- e. Menambah pengetahuan peserta didik.



Secara lebih luas Nengsih dkk., (2023) mengemukakan bahwa ciri-ciri utama pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur secara metodis.
- b. Pembelajaran harus memiliki daya tarik bagi peserta didik agar berpartisipasi aktif.
- c. Diperlukan konten yang menarik untuk memotivasi peserta didik.
- d. Menggunakan alat bantu atau media yang relevan dan menarik untuk mendukung proses belajar.
- e. Pembelajaran menjamin terbentuknya situasi belajar yang aman dan nyaman.
- f. Pembelajaran membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri secara psikis dan fisik.
- g. Pembelajaran menekankan peserta didik terlibat secara maksimal.
- h. Belajar merupakan usaha terencana yang memiliki tujuan yang jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ciri yang utama adalah pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya yang disengaja atau direncanakan pelaksanaannya dan memiliki tujuan yang jelas.

Pelaksanaannya harus diperhatikan dan dipastikan dapat menghasilkan pemahaman yang baik bagi peserta didik.

### **3. Komponen-komponen Pembelajaran**

Untuk terciptanya pembelajaran yang efektif, harus ada komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal .

Menurut Lutfhi dan Nurmatin (2023) bahwa komponen pembelajaran terdiri dari petunjuk perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, penilaian pembelajaran, peserta didik ,pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendapat lain yang disampaikan mengenai komponen pembelajaran diungkapkan oleh Harefa dkk., (2023) bahwa dalam ranah pembelajaran, kita menemukan banyak komponen yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran sebagai berikut.

a. Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan target yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pesan dari pendidik ke peserta didik, memfasilitasi penyampaian konten pembelajaran yang berharga.

d. Alat pelajaran (Peralatan)

Alat-alat ini digunakan untuk tujuan pendidikan selama pelajaran.

Misalnya, barang-barang seperti papan tulis, spidol, buku catatan, OHP, dan sebagainya.

e. Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

f. Manusia, yang juga dikenal sebagai orang, merupakan elemen penting dalam sistem pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, individu terlibat langsung satu sama lain, kecuali dalam kegiatan belajar.

Lebih lanjut di jelaskan oleh Darman (2020) bahwa komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut.

a. Tujuan, tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia, sekaligus mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan.

b. Sumber belajar, didefinisikan sebagai setiap elemen eksternal yang

membantu atau meningkatkan proses pembelajaran bagi individu atau peserta didik, terlepas dari bentuk atau sifatnya.

c. Media pembelajaran merupakan alat penting dalam memfasilitasi

interaksi pendidik dengan peserta didik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan lingkungan belajar.

- d. Evaluasi pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan mengevaluasi keseluruhan proses implementasi pembelajaran.

Penjelasan di atas memperjelas bahwa unsur-unsur pembelajaran harus ada dan berdampak pada keefektifitasannya. Komponen-komponen pembelajaran terdiri atas ,tujuan, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, evaluasi pembelajaran, pendidik dan peserta didik dan penilaian pembelajaran untuk menunjang terciptanya pembelajaran yang efektif.

## **C. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu dirancang dan dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Rifa'i dkk (2022) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau panduan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik secara langsung di dalam kelas maupun sesi tutorial. Pendapat lain yang juga turut mengemukakan mengenai definisi model pembelajaran yaitu Isrok'atun dan Rosmala (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjabarkan langkah-langkah sistematis untuk merancang aktivitas belajar untuk membentuk pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Adapun pendapat lain yang mengartikan model pembelajaran yaitu Limbong (2022) mendefinisikan model pembelajaran sebagai rencana atau pedoman yang berisi aturan-aturan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran. Pedoman ini berisi konten, tata cara pengelolaan kelas hingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat ini secara lebih rinci Yasin dkk., (2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan

oleh pendidik baik sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran, serta seluruh sumber daya yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini meliputi cara penyampaian materi, strategi dan alat yang digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana yang disusun sedemikian rupa dengan melibatkan elemen-elemen seperti tujuan, metode, media, dan elemen lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran guna mencapai tujuan belajar yang efektif.

## **2. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan metode, pendekatan atau strategi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut Wibowo (2022) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a. Didasarkan pada teori belajar dan metode pembelajaran tertentu.
- b. Mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas dan terfokus.
- c. Sebagai pedoman untuk meningkatkan pembelajaran.
- d. Terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan dalam satu model.
- e. Implementasi model pembelajaran memberikan pengaruh yang baik.

Di sisi lain, Putranta (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas.
- b. Dapat dijadikan panduan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Berisi sejumlah elemen yang meliputi sistem sosial, sistem pendukung, prinsip reaksi, dan proses pembelajaran (sintaks).
- d. Model pembelajaran berpengaruh baik pada hasil belajar dan sikap serta berpengaruh jangka panjang yang mendorong pertumbuhan peserta didik.

- e. Merancang desain pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang dipilih.

Selaras dengan pendapat Sarumaha dkk., (2023) menyebutkan ciri-ciri model pembelajaran secara lebih singkat yaitu.

- a. Model pembelajaran adalah kerangka teoritis yang dirancang secara rasional.
- b. Model adalah sebagai dasar untuk mempertimbangkan tujuan dan hasil belajar yang harus dipenuhi.
- c. Implementasi model pembelajaran perlu didukung dengan sikap belajar dan lingkungan belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ciri-ciri pembelajaran memiliki tujuan yang jelas, digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, berisi sejumlah elemen yang diperlukan dalam pembelajaran serta implementasinya mempunyai dampak baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **D. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran VCT**

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada Pendidikan nilai. Menurut Rath dkk., (1966) dalam Djahiri (1985) *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang telah ada dan tertanam dalam diri peserta didik. Sukatin (2021) turut mendefinisikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Senada dengan Maulana dkk., (2015)

mengemukakan bahwa model pembelajaran VCT adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses klarifikasi atau penjernihan nilai dengan cara membantu peserta didik menemukan, memilih, menganalisis serta memutuskan nilai yang diyakini dan akan di jadikan pedoman dalam bersikap maupun bertingkah laku.

Hal tersebut senada dengan yang di kemukakan oleh Parmiti dan Rediani (2022) model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, membantu peserta didik dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Pada dasarnya bersifat induktif, berangkat dari pengalaman-pengalaman kelompok menuju ide-ide yang umum tentang pengetahuan dan kesadaran diri.

Pendapat lain terkait definisi model pembelajaran VCT oleh Ponidi (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Karena itu, pada prosesnya VCT berfungsi untuk mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran peserta didik tentang suatu nilai, membina kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina ke arah peningkatan atau pembetulannya, menanamkan suatu nilai kepada peserta didik melalui cara yang rasional dan diterima peserta didik sebagai milik pribadinya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka diketahui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses klarifikasi atau penjernihan nilai dengan cara membantu peserta didik menemukan, memilih, menganalisis serta memutuskan nilai yang diyakini dan akan di jadikan pedoman dalam bersikap maupun bertingkah laku.

## 2. Tujuan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Tujuan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menurut Ponidi dkk., (2021) sebagai berikut.

- a. Membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- b. Membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakininya.
- c. Membantu peserta didik agar mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah lakunya sendiri.

Prabowati dkk., (2024) juga berpendapat bahwa tujuan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bertujuan untuk membantu peserta didik untuk dapat menemukan, memilih dan memutuskan nilai yang ada di dalam dirinya dan mengungkapkan dan mengekspresikan nilai yang diyakini sendiri. Pembelajaran ini tidak memaksa peserta didik untuk menuruti nilai yang telah dipilihkan orang lain melainkan membantu peserta didik untuk menemukan nilai dalam diri mereka.

Di sisi lain Fahrurrozi dkk., (2022) mengemukakan tujuan dari pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai berikut.

- a. Memperoleh pengetahuan tingkatan kesadaran peserta didik tentang suatu nilai agar bermanfaat bagi dirinya dalam menentukan sikap.
- b. Pengembangan dan pencapaian kualitas objektif, pendidik memperhatikan penuh perkembangan nilai yang dimiliki peserta didik.
- c. Penanaman kesadaran akan kualitas nilai yang ada dalam diri peserta didik melalui kesepakatan pembelajaran.
- d. Mendidik peserta didik dengan toleransi terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya dan menanamkan sikap bertanggung jawab akan nilai negatif yang dimilikinya sehingga dapat meninggalkannya dan mengembangkannya menjadi nilai yang positif.

Berdasarkan pernyataan dia atas dapat diketahui tujuan dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah bertujuan untuk

membantu peserta didik untuk dapat menemukan, memilih dan memutuskan nilai yang ada di dalam dirinya dan mengungkapkan serta mengekspresikan nilai yang diyakini sendiri.

### 3. Sintaks Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Penerapan model pembelajaran Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) perlu memperhatikan panduan alur atau langkah-langkah yang telah ditentukan atau sering disebut dengan sintaks. Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menurut Taniredja dkk., (2011) sebagai berikut.

#### 1. Kebebasan memilih

Pada tingkat ini terdapat tiga tahapan kegiatan yang harus dijalankan, antara lain:

- a. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik dan juga positif. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh
- b. Memilih dari beberapa alternatif, artinya untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan nilai secara bebas.
- c. Memilih dari beberapa alternatif pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat dari apa yang menjadi pilihannya.

#### 2. Menghargai

Tingkat pembelajaran model *Value Clarification Technique* pada kegiatan ke dua ini terdiri dari dua tahapan, yakni:

- a. Adanya perasaan senang sekaligus bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dalam dirinya.
- b. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya dalam pengimplementasikan, artinya bisa kita menganggap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkan di depan umum.

#### 3. Pengimplementasian

Tahap akhir dalam model pembelajaran *Value Clarification Technique* terdiri dari dua tahapan diantaranya adalah:

- a. Kemauan dan kemampuan untuk mencoba mengimplementasikan nilai-nilai yang dia punya.
- b. Mengulangi sikap tersebut sesuai dengan pilihan, maksudnya adalah nilai yang menjadi pilihannya tersebut harus mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu nantinya akan menjadi sebuah habituasi bagi peserta didik.



Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menurut Rath dkk., (1966) dalam Djahiri (1985) sebagai berikut.

1. Penentuan Stimulus yang bersifat dilematik (membuat nilai yang kontras /konflik atau *conflicting values*). Dengan stimulus ini diharapkan peserta didik merasakan kesulitan karena adanya dua atau tiga nilai/moral yang sama. berat/benar/salah satunya yang harus dia pecahkan/pilih.
2. Penyajian stimulus melalui peragaan, membacakan atau meminta bantuan peserta didik membawakan/memperagakannya. Dalam langkah kedua ini hendaknya lahir:
  - a. Pengungkapan masalah (pokok masalah).
  - b. Identifikasi fakta yang dimuat stimulus.
  - c. Menentukan kesamaan pengertian yang perlu.
  - d. Menentukan masalah utama yang akan dipecahkan VCT.
3. Penentuan posisi/pilihan/pendapat melalui:
  - a. Penentuan pilihan individual.
  - b. Penentuan pilihan kelompok dan kelas.
  - c. Klarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut, di sini pendidik harus jeli dan responsif untuk meluruskan, menjelaskan/memperjelas dan memanipulasi klarifikasi anak menuju target.
4. Menguji alasan, mencakup kegiatan:
  - a. Meminta argumen peserta didik/kelompok/kelas.
  - b. Pemantapan argumen melalui:
    - 1) Mempertentangkan argumen demi argumen (pada kesempatan inilah konsep, konsep/teori pendidik/kurikulum dimasukkan pendidik melalui salah satu argumen peserta didik yang kiranya mirip/dekat)
    - 2) Penerapan kejadian secara analogi.
    - 3) Mengkaji akibat-akibat penerapan tersebut.
    - 4) Mengkaji kemungkinan dari kenyataan.
5. Penyimpulan dan pengarahan, melalui:
  - a. Kesimpulan para peserta didik/kelompok/kelas.
  - b. Penyimpulan dan pengarahan pendidik (sesuai dengan target. Penyimpul dan materi pelajaran. Dari ungkapan peserta didik dimanipulir pendidik ke dalam konsep/materi pelajaran).
6. Tindak lanjut (*follow up*)
  - a. Kegiatan perbaikan remedial atau pengayaan.
  - b. Kegiatan ekstra/latihan/penerapan uji coba.

Dalam penelitian ini menggunakan sintaks model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dari Rath dkk., (1966) dalam Djahiri (1985) meliputi penentuan Stimulus yang bersifat dilematik, penyajian

stimulus melalui peragaan, penentuan posisi/pilihan/pendapat, menguji alasan, penyimpulan dan pengarahannya, dan tindak lanjut (*follow up*).

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Pada model pembelajaran VCT terdapat kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan oleh Fahrurrozi dkk., (2022) sebagai berikut. Kelebihan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT)

- a. Pembinaan dan penanaman nilai dari dalam diri peserta didik secara langsung.
- b. Memperjelas/menggali dan mengungkapkan isi pesan. Materi yang disampaikan maka akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan makna/nilai/pesan moral.
- c. Memperjelas dan menilai kualitas nilai-nilai moral peserta didik, melihat nilai-nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata.

Kekurangan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

- a. Jika pendidik tidak memiliki kemampuan untuk melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan, peserta didik akan menciptakan sikap semu atau meniru
- b. Sistem nilai yang telah dan tertanam dalam diri pendidik, peserta didik, dan masyarakat yang kurang atau tidak terstandar dapat mengganggu pencapaian target nilai standar yang ingin dicapai/nilai etika.
- c. Sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengajar, terutama yang membutuhkan kemampuan atau keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkapkan dan menggali nilai-nilai yang ada pada diri peserta didik.
- d. Membutuhkan kreativitas pendidik dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan aktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, Ahyar dkk, (2021) juga mengemukakan pendapat tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

- a. Mampu membina dan menanamkan nilai juga moral pada ranah *internal side*.
- b. Mampu menanggapi dan mengungkapkan sisi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi pendidik untuk menyampaikan pesan moral.
- c. Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri peserta didik, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mampu mengundang, melibatkan, membina, mengembangkan, potensi dari peserta didik terutama mengembangkan potensi sikap positif.
- e. Mampu memberi sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan.
- f. Mampu menangkal, mengintervensi dan juga memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai moral yang ada pada diri peserta didik
- g. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Kekurangan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

- a. Jika pendidik tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan saling pengertian dan penuh kehangatan maka peserta didik akan memunculkan sikap semu.
- b. Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam pada pendidik, peserta didik, dan juga masyarakat yang kurang terinternalisasi dapat mengganggu tercapainya target dari nilai yang ingin diinternalisasikan.

- c. Model ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik terutama memerlukan kemampuan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkapkan dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik.
- d. Memerlukan kreativitas seorang pendidik dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki banyak kelebihan dan kekurangan yang mana kelebihan tersebut berdampak baik dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki beberapa kelebihan secara garis besar yaitu meningkatkan proses afektif, merangsang kemampuan pemecahan masalah dan mampu membina serta menanamkan nilai juga moral pada peserta didik dan kekurangan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat menghambat pembelajaran yang mana kekurangan model tersebut di pengaruhi oleh kemampuan pendidik terutama memerlukan kemampuan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkapkan dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik.

## **E. Sikap Sosial**

### **1. Pengertian Sikap Sosial**

Sikap sosial menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, yang mencerminkan perilaku individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain berdasarkan nilai-nilai moral dan sosial yang berlaku. Menurut Allport (1935) yang dirujuk dari Fikri (2024) sikap sosial adalah kesiapan mental dan saraf seseorang yang terbentuk melalui pengalaman, dan berfungsi mengarahkan tanggapan individu terhadap objek-objek atau situasi sosial di lingkungannya. Dengan kata lain, sikap sosial menurut Allport adalah kecenderungan internal yang mengarahkan cara seseorang menilai, merasakan, dan bertindak dalam hubungan dengan orang lain maupun masyarakat. Sukatin dkk.,

(2021) juga berpendapat bahwa sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Selain itu menurut Prasetyo (2021) menyatakan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya yang ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan di mana seseorang tersebut berada.

Terdapat pendapat lain dari Krech, Crutchfield and Ballachey, (1962) dalam Wantah dan Wantah (2023) menyatakan bahwa sikap sosial adalah kecenderungan bertindak pro atau kontra terhadap suatu objek, masalah, kebutuhan, situasi atau keadaan dalam masyarakat. Sukmana (2025) turut mendefinisikan sikap sosial adalah kecenderungan evaluatif yang relatif stabil terhadap objek, orang, kelompok, atau gagasan tertentu dalam lingkungan sosial. Lebih lanjut, Bandura (1986) yang di rujuk dari Sukmana (2025) mengemukakan bahwa sikap sosial terbentuk melalui proses belajar sosial (*observasi*, *modeling*, dan *reinforcement*), di mana individu meniru perilaku sosial yang dilihat dari lingkungan.

Menurut penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan internal yang mengarahkan cara seseorang menilai, merasakan, dan bertindak laku dalam hubungan dengan orang lain maupun masyarakat yang merujuk pada kesiapan mental dan saraf seseorang yang terbentuk melalui pengalaman, dan berfungsi mengarahkan tanggapan individu terhadap objek-objek atau situasi sosial di lingkungannya.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial**

Sikap sosial dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Menurut Rahmat (2018) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial dibagi dalam 2 faktor yaitu faktor indogen dan faktor eksogen.

a. Faktor indogen

Faktor indogen adalah faktor yang memengaruhi sikap sosial anak yang datang dari dalam dirinya sendiri. Faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut.

1) Faktor Sugesti

Sugesti adalah proses seorang individu berusaha menerima tingkah laku dan perilaku orang lain tanpa adanya kritikan terlebih dahulu, langsung setuju, dan sepaham dengan tingkah laku yang ditampilkan tersebut. Sugesti dapat memengaruhi sikap sosial seseorang anak yang tidak mampu bersugesti cenderung untuk tidak mau menerima keadaan orang lain, seperti tidak merasakan penderitaan orang lain, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain dan sebagainya.

2) Faktor Identifikasi

Identifikasi dilakukan kepada orang lain yang dianggapnya ideal atau sesuai dengan dirinya. Anak yang mengidentifikasikan dirinya seperti orang lain akan memengaruhi perkembangan sikap sosialnya. Misalnya, anak cepat merasakan keadaan atau permasalahan orang lain yang mengalami suatu permasalahan. Dengan demikian, anak yang berusaha mengidentifikasikan diri dengan keadaan orang lain akan lebih mampu merasakan keadaan orang lain dibandingkan dengan anak yang tidak mau mengidentifikasikan dirinya dengan orang.

3) Faktor Imitasi

Imitasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik. Sikap anak yang berusaha meniru bagaimana merasakan keadaan orang lain maka ia berusaha meniru bagaimana orang yang merasakan sakit, sedih, gembira, dan sebagainya. Hal ini penting untuk membentuk rasa kepedulian sosialnya. Anak-anak yang meniru keadaan orang lain akan cenderung mampu bersikap sosial dibandingkan dengan anak yang tidak mampu meniru keadaan orang lain.

b. Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang memengaruhi sikap sosial anak dari luar dirinya sendiri. Ada beberapa faktor yang memengaruhi sikap sosial anak sebagai berikut.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan setiap anak. Keluarga merupakan lingkungan dan pendidikan pertama bagi anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, demikian pula sebaliknya. Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian, serta keluarga yang tidak harmonis dan tidak memanjakan anak-anaknya dapat memengaruhi sikap sosial bagi anak-anaknya. Berdasar pada pendapat tersebut, keharmonisan dalam keluarga serta kasih sayang dan perhatian yang diterima anak dalam keluarga merupakan peluang yang cukup besar dalam memengaruhi timbulnya sikap sosial bagi anak-anaknya.

2) Faktor Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik, karena proses belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk nilai, norma, serta keterampilan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui penerapan model pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, peserta didik dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan empati dan toleransi.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berpijaknya anak sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari masyarakat. Anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan juga sebagai anggota masyarakat. Jika lingkungan masyarakat baik akan sangat membantu dalam

pembentukan kepribadian dan mental seorang anak. Begitu pula sebaliknya jika lingkungan masyarakat kurang baik akan berpengaruh kurang baik terhadap sikap sosial anak.

Ada pula pernyataan menurut Pasaribu dkk., (2025) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi priaku sosial terhadap sikap sosial meliputi faktor internal (individu) dan eksternal (lingkungan) sebagai berikut.

a. Faktor Individu

1) Kepribadian

Kepribadian seseorang mempengaruhi cara berinteraksi dengan orang lain. Individu dengan kepribadian *ekstrovert*, misalnya, cenderung lebih terbuka dan aktif dalam berinteraksi, sementara individu *introvert* mungkin lebih tertutup atau cemas dalam berkomunikasi dengan orang lain. Karakteristik kepribadian ini dapat mempengaruhi respons dalam situasi sosial.

2) Nilai dan Keyakinan

Nilai-nilai pribadi yang dipegang seseorang, seperti kejujuran, kerja sama, atau kemandirian, sering kali memandu perilaku sosial. Keyakinan yang kuat tentang hal-hal seperti keadilan atau agama juga dapat membentuk cara individu berinteraksi dengan orang lain. atau merespons situasi sosial.

3) Emosi dan *Mood*

Kondisi emosional seseorang dapat mempengaruhi perilaku sosial. Misalnya, seseorang yang merasa marah atau tertekan mungkin menunjukkan perilaku agresif atau tertutup, sementara seseorang yang merasa bahagia dan puas akan lebih cenderung menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti terbuka atau ramah.



b. Faktor Lingkungan

1) Norma dan Nilai Sosial

Masyarakat memiliki norma-norma dan nilai-nilai yang memandu perilaku sosial anggotanya. Misalnya, norma sopan santun atau aturan sosial tentang perilaku yang dapat diterima di tempat umum akan mempengaruhi cara individu berperilaku dalam konteks sosial. Pelanggaran terhadap norma-norma ini dapat menyebabkan individu dipandang negatif atau bahkan dikucilkan.

2) Pengaruh Kelompok

Individu sering kali terpengaruh oleh kelompok tempat berada. Dinamika kelompok seperti tekanan sosial, konformitas, atau pengaruh teman sebaya dapat mengarahkan individu untuk mengikuti perilaku yang lebih umum dalam kelompok tersebut, meskipun ini bisa berlawanan dengan nilai atau kepribadian pribadi.

3) Keluarga dan Pendidikan

Pengaruh keluarga sangat besar dalam membentuk perilaku sosial seorang individu. Orang tua dan keluarga merupakan sumber utama pembelajaran nilai dan norma sosial sejak dini. Selain itu, pendidikan formal dan non-formal juga berperan penting dalam mengajarkan keterampilan sosial dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

4) Media dan Teknologi

Media massa dan media sosial berperan besar dalam membentuk persepsi dan perilaku sosial. Penyebaran informasi melalui televisi, internet, atau media sosial dapat mempengaruhi sikap individu terhadap isu sosial, budaya, atau politik tertentu. Pengaruh media ini juga dapat meningkatkan atau mengurangi perilaku sosial tertentu, seperti kepedulian sosial atau perasaan keterikatan dengan kelompok tertentu.

### 5) Lingkungan Sosial dan Budaya

Setiap budaya memiliki cara yang berbeda dalam memandang hubungan antar individu dan kelompok. Dalam masyarakat yang lebih kolektif, perilaku sosial cenderung lebih berbasis pada kerja sama dan harmoni kelompok, sedangkan dalam masyarakat individualistis, lebih menekankan pada kebebasan dan pencapaian individu. Perbedaan ini mempengaruhi perilaku sosial dalam berbagai konteks.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa banyak terdapat faktor yang dapat mempengaruhi sikap sosial seseorang, baik dari faktor eksogen meliputi faktor sugesti, identifikasi, dan imitasi sedangkan endogen meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### 3. Indikator Sikap Sosial

Indikator sikap sosial adalah tolak ukur untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku. Menurut Siregar dan Hatika (2019) terdapat indikator sikap sosial yaitu jujur, disiplin, santun, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi.

Hal tersebut senada dengan Perdana (2020) menyatakan bahwa indikator sikap sosial sebagai berikut.

- a. Jujur  
Perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- b. Disiplin  
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- c. Tanggung jawab  
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- d. Toleransi  
Sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
- e. Gotong royong  
Bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

Adapun menurut Allport (1935) yang di rujuk dari Muzakar dkk., (2023) menyatakan sikap termasuk sikap sosial memiliki beberapa dimensi utama yang menjadi komponennya. Dimensi tersebut dikenal dengan tiga dimensi utama sikap sosial (*tripartite model*):

- a. Kognitif (*Cognitive dimension*)  
Berhubungan dengan pengetahuan, kepercayaan, atau keyakinan seseorang terhadap objek sosial.
- b. Afektif (*Affective dimension*)  
Berhubungan dengan perasaan atau emosi individu terhadap objek sosial tertentu.
- c. Konatif/Perilaku (*Conative/Behavioral dimension*)  
Berhubungan dengan kecenderungan berperilaku atau bertindak terhadap objek sosial.

Maka dari ketiga dimensi tersebut diketahui indikator sikap sosial sebagai berikut.

- a. Kognitif (pengetahuan/kepercayaan)
  - 1) Mengetahui pentingnya hidup rukun di masyarakat.
  - 2) Memahami manfaat gotong royong bagi kehidupan bersama.
  - 3) Mempercayai bahwa peraturan sosial perlu dipatuhi demi ketertiban.
- b. Afektif (perasaan/emosi)
  - 1) Merasa senang saat membantu orang lain.
  - 2) Merasa bangga bila terlibat dalam kegiatan sosial.
  - 3) Merasa tidak nyaman jika melihat ketidakadilan atau pelanggaran.
- c. Konatif/Perilaku (tindakan/kecenderungan berperilaku)
  - 1) Bersedia menolong teman atau tetangga yang kesulitan.
  - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau gotong royong.

Selain itu, menurut Bandura (1986) yang di rujuk dari Sukmana (2025) mengemukakan bahwa indikator sikap sosial sebagai berikut.

- a. Observasi (mencontoh perilaku sosial orang lain)
- b. Imitasi (meniru secara langsung tindakan sosial)
- c. Interaksi timbal balik (resiprokal antara individu dan lingkungan sosial)
- d. *Self-regulation* (kemampuan mengendalikan perilaku )

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator untuk mengukur sikap sosial peserta didik dari Allport (1935) yaitu dari dimensi utama sikap (*tripartite model*) adalah kognitif (pengetahuan atau kepercayaan), afektif (perasaan atau emosi), dan konatif (tindakan atau kecenderungan berperilaku).

#### **F. Penelitian Relevan**

1. Yanti dkk., (2022) “Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan LKPD *Liverworksheets* Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 226 Patande Kabupaten Luwu Timur”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai P (*sig2. Tailed*) adalah  $0.000 < 0.05$  ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan LKPD *Liverworksheets* Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 226 Patande Kabupaten Luwu Timur. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas yaitu model *Value Clarification Technique* (VCT) dan variabel terikat 1 yaitu sikap sosial. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada sampel dan lokasi penelitian yang digunakan , pada penelitian tersebut menggunakan peserta didik kelas IV SDN 226 Patande Kabupaten Luwu Timur, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas V SDN 5 Metro Timur.

2. Saputri (2023) “Penggunaan Model *Value Clarification Technique* Berbantuan *Question Card* Untuk Meningkatkan Sikap Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus 1 pertemuan I hasil sikap sosial 41,67% dan pada pertemuan II hasil sikap sosial 50%. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan I hasil sikap sosial 58,33% dan di pertemuan II dengan persentase 83,33%. Dari 12 orang peserta didik hanya 10 orang peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 83,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *value clarification technique* (VCT) berbantuan *question card* dapat meningkatkan sikap sosial pada pembelajaran IPS peserta didik kelas V SD Negeri 010 Langgini. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti. Persamaan tersebut pada variabel terikat yakni sikap sosial dan variabel bebas yaitu model *Value Clarification Technique* (VCT). Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan mata pelajaran yang di gunakan, penelitian tersebut bertempat pada SD Negeri 010 Langgini dan menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian bertempat di SDN 5 Metro Timur dan menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
  
3. Nurasih dan Bandung (2019) “Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*”. Hasil menunjukkan sebelum menggunakan model pembelajaran VCT rata-rata persentase sikap sosial peserta didik mencapai 47% (kurang sekali). Setelah menggunakan model pembelajaran VCT rata-rata persentase sikap sosial peserta didik pada siklus I mencapai 58% (kurang), sedangkan pada siklus 2 rata-rata persentase kemampuan sikap sosial peserta didik mencapai 78% (baik). Dengan demikian terdapat perubahan sikap sosial peserta didik pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti. Kesamaan tersebut terdapat pada penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai model pembelajaran dan aspek yang di teliti yaitu sikap sosial peserta didik. Perbedaan pada penelitian ini

yaitu pada lokasi penelitian dan mata pelajaran yang di gunakan, penelitian tersebut bertempat pada MI Nurul dan menggunakan mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan peneliti menggunakan lokasi penelitian di SDN 5 Metro Timur dan menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

4. Wibowo dkk., (2022) “Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa”. Hasil menunjukkan hasil angket sikap tanggung jawab peserta didik dari 79 % pra siklus, menjadi 80% siklus 1 dan 86% siklus 2. Observasi pendidik menghasilkan rata –rata siklus I 71% kategori baik dan siklus II 83% kategori sangat cocok. Hasil observasi sikap peserta didik dengan hasil 62 % menjadi 82%. Dengan demikian bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan sikap dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti. Kesamaan tersebut terdapat pada penggunaan model pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada aspek yang diteliti yaitu pada penelitian tersebut aspek yang diteliti sikap tanggung jawab peserta didik, sedangkan peneliti meneliti tentang sikap sosial peserta didik.
  
5. Dewi dkk., (2019) “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V”. Hasil analisis data, diperoleh  $t = 13,376$  dan  $t_{tabel} = 2,002$  (pada taraf signifikansi 5%). Hal ini berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap Sikap Sosial pada mata pelajaran PKn siswa kelas V Gugus VI Kecamatan Tegalalang. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti. Kesamaan tersebut terdapat pada variabel penelitian serta mata pelajaran yang di gunakan ,yang mana variabel bebas dan terikat penelitian tersebut dan peneliti menggunakan model

pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan sikap sosial peserta didik, serta menggunakan mata pelajaran PKn yang kini berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian yang mana penelitian tersebut bertempat di Gugus VI Kecamatan tagalalang, sedangkan peneliti berlokasi di SDN 5 Metro Timur.

6. Perdana dkk., (2025), “Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Media Prezi Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil rata-rata sikap sosial siswa pada kelompok eksperimen dengan model VCT meningkat secara signifikan dari 69.13 menjadi 88.47, dengan nilai N Gain sebesar 0.63 (kategori tinggi). Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 68.90 menjadi 78.43 dengan nilai N-Gain 0.32 (kategori sedang). Hasil uji t independen menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel penelitian ,yang mana variabel bebas dan terikat penelitian tersebut dan peneliti menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan sikap sosial peserta didik. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada media pembelajaran.

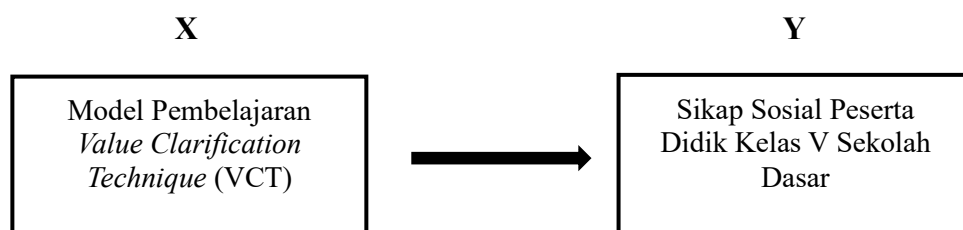
#### **G. Kerangka Pikir**

Sikap sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada peserta didik sekolah dasar. Sikap sosial mencakup kecenderungan internal yang mengarahkan cara seseorang menilai, merasakan, dan bertindak laku dalam hubungan dengan orang lain maupun masyarakat. Sikap sosial yang baik sangat diperlukan agar peserta didik mampu beradaptasi dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat. Dalam praktiknya, pengembangan sikap sosial tidak selalu berjalan optimal apabila pembelajaran hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memberikan ruang

bagi peserta didik untuk mengenali dan mengklarifikasi nilai-nilai yang mereka yakini.

Model pembelajaran yang relevan dapat menjadi solusi bagi perkembangan sikap sosial peserta didik. Melalui Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat membantu peserta didik mengklarifikasi nilai melalui proses memilih, menghargai, dan bertindak berdasarkan nilai yang diinternalisasi. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat diterapkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi dan melibatkan peserta didik untuk menganalisis nilai-nilai yang ada pada suatu pembelajaran serta menghubungkan nilai tersebut dengan fenomena nyata melalui diskusi dan simulasi. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini dinilai dapat mempengaruhi sikap sosial peserta didik. Peneliti memiliki pikiran bahwa sikap sosial peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai model pembelajaran. Maka model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) diasumsikan dapat berpengaruh terhadap sikap sosial peserta didik.

Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

#### Keterangan

- X = Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)  
 Y = Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar  
 ➡ = Pengaruh



## H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas maka peneliti menetapkan hipotesis dari penelitian sebagai berikut.

Ha 1: Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik.

Ha 2: Terdapat perbedaan sikap sosial peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan penerapan model *Problem Based Learning*.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

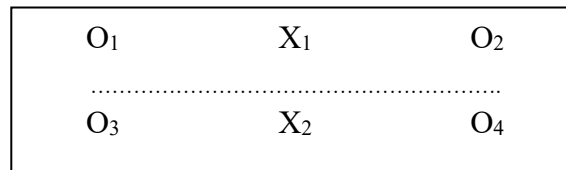
##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Menurut Faturrahman (2021) penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen semu atau *quasi experimental design*.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain *non-equivalent control group design* merupakan desain penelitian yang mana dua kelompok atau kelas tidak dipilih secara acak. Menurut Sugiyono (2019) desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini memerlukan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019) dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain penelitian

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Angket awal kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Angket akhir kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Angket awal kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Angket akhir kelas kontrol

X<sub>1</sub> : Perlakuan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

X<sub>2</sub> : Perlakuan penggunaan model *Problem Based Learning*

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 5 Metro Timur, Jalan Tongkol No 18, Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil di kelas V tahun ajaran 2025/2026.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V A yang berjumlah 21 peserta didik dan kelas V B yang berjumlah 22 peserta didik di SDN 5 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026.

## C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

## 1. Pra Penelitian

- a. Peneliti melakukan penelitian awal di SD Negeri 5 Metro Timur, untuk bertemu dengan kepala sekolah, pendidik, dan tenaga pendidik lainnya. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi sekolah, jumlah kelas, dan jumlah peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian.
- b. Bersama wali kelas V A dan V B, peneliti mengidentifikasi permasalahan serta kendala yang dihadapi pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas yang nantinya dijadikan objek penelitian.
- d. Penyusunan kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data angket dan soal yang dilakukan oleh peneliti.
- e. Melakukan uji coba terhadap instrumen yang telah disusun untuk memastikan keakuratannya.
- f. Menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan sebagai angket dan soal.
- g. Menyusun pemetaan tujuan pembelajaran (TP) serta modul ajar yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Memberikan angket awal dan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan awal peserta didik.
- b. Menerapkan perlakuan yang berbeda di kedua kelas, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning*.
- c. Melaksanakan pengisian angket akhir dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik.

### 3. Tahap Akhir

- a. Memproses data hasil angket dan *pretest* serta *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Menginterpretasikan hasil analisis data dari kedua kelas tersebut.
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan analisis.
- d. Menyusun laporan penelitian.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dilakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya berkaitan dengan jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN 5 Metro Timur.

Tabel 2. Jumlah populasi

| Kelas | Jumlah peserta didik |
|-------|----------------------|
| V A   | 21                   |
| V B   | 22                   |

Sumber: Data peserta didik SD Negeri 5 Metro Timur

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang akan dijadikan objek pengamatan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* jenis teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 43 peserta didik yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen

berjumlah 22 peserta didik dan kelas kontrol berjumlah 21 peserta didik. Kelas eksperimen adalah kelas V B yang dipilih untuk diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) karena tingkat sikap sosial masih banyak yang perlu mendapatkan bimbingan sedangkan kelas kontrol adalah kelas V A yang mana tingkat sikap sosialnya tergolong lebih tinggi di bandingkan kelas V B. Sampel yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Sampel penelitian

| Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|-------|----------------------|
| V A   | 21                   |
| V B   | 22                   |
| Total | 43                   |

Sumber: Data Peserta Didik SD Negeri 5 Metro Timur

Pada tabel di atas dijelaskan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas V A dan V B. Kelas V A akan menjadi kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model *Value Clarification Technique* (VCT), sedangkan kelas V B akan menjadi kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning*.

#### E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang diukur oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dari hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel memiliki 2 jenis yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas sebagai akibat dari variabel bebas. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Value Clarification Technique* (VCT) (X).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *Dependent* (Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap sosial peserta didik kelas V Sekolah Dasar (Y).

## F. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penggambaran suatu hal yang diungkapkan dalam bentuk kalimat yang dapat meningkatkan pemahaman. Definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### a. Model *Value Clarification Technique* (VCT)

Model *Value Clarification Technique* (VCT) adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang telah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

#### b. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kecenderungan internal yang mengarahkan cara seseorang menilai, merasakan, dan bertindak laku dalam hubungan dengan orang lain maupun masyarakat.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan terkait variabel penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai prosedur yang dilakukan untuk mengukur variabel penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### a. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) tentunya perlu disesuaikan dengan sintaks yang sudah ditetapkan. Sintaks model *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai berikut.

Langkah-langkah model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai berikut.

1. Penentuan Stimulus yang bersifat dilematik (membuat nilai yang kontras /konflik atau *conflicting values*). Dengan stimulus ini diharapkan peserta didik merasakan kesulitan karena adanya dua atau tiga nilai/moral yang sama. berat/benar/salah satunya yang harus dia pecahkan/pilih.
2. Penyajian stimulus melalui peragaan, membacakan atau meminta bantuan peserta didik membawakan/memperagakannya. Dalam langkah kedua ini hendaknya lahir:
  - a. Pengungkapan masalah (pokok masalah).
  - b. Identifikasi fakta yang dimuat stimulus.
  - c. Menentukan kesamaan pengertian yang perlu.
  - d. Menentukan masalah utama yang akan dipecahkan VCT.
3. Penentuan posisi/pilihan/pendapat melalui:
  - a. Penentuan pilihan individual.
  - b. Penentuan pilihan kelompok dan kelas.
  - c. Klarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut, di sini pendidik harus jeli dan responsif untuk meluruskan, menjelaskan/memperjelas dan memanipulasi klarifikasi anak menuju target).
4. Menguji alasan, mencakup kegiatan:
  - a. Meminta argumen peserta didik/kelompok/kelas.



- b. Pemantapan argumen melalui:
    - 1) Mempertentangkan argumen demi argumen (pada kesempatan inilah konsep, konsep/teori pendidik/kurikulum dimasukkan pendidik melalui salah satu argumen peserta didik yang kiranya mirip/dekat).
    - 2) Penerapan kejadian secara analogi.
    - 3) Mengkaji akibat-akibat penerapan tersebut.
    - 4) Mengkaji kemungkinan dari kenyataan.
  5. Penyimpulan dan pengarahan, melalui:
    - a. Kesimpulan para peserta didik/kelompok/kelas.
    - b. Penyimpulan dan pengarahan pendidik (sesuai dengan target. Penyimpul dan materi pelajaran. Dari ungkapan peserta didik dimanipulir pendidik ke dalam konsep/materi pelajaran).
  6. Tindak lanjut (*follow up*)
    - a. Kegiatan perbaikan remedial atau pengayaan.
    - b. Kegiatan ekstra/latihan/penerapan uji coba.
- b. Sikap Sosial
- Sikap termasuk sikap sosial memiliki beberapa dimensi utama yang menjadi komponennya. Dimensi tersebut dikenal dengan tiga dimensi utama sikap (*tripartite model*):
- 1) Kognitif (*Cognitive dimension*)  
Berhubungan dengan pengetahuan, kepercayaan, atau keyakinan seseorang terhadap objek sosial.
  - 2) Afektif (*Affective dimension*)  
Berhubungan dengan perasaan atau emosi individu terhadap objek sosial tertentu.
  - 3) Konatif/Perilaku (*Conative/Behavioral dimension*)  
Berhubungan dengan kecenderungan berperilaku atau bertindak terhadap objek sosial.

Maka dari ketiga dimensi tersebut diketahui indikator sikap sosial sebagai berikut.

- a. Kognitif (pengetahuan/kepercayaan)
  - 1) Mengetahui pentingnya hidup rukun di masyarakat.
  - 2) Memahami manfaat gotong royong bagi kehidupan bersama.
  - 3) Mempercayai bahwa norma sosial perlu dipatuhi demi ketertiban.
- b. Afektif (perasaan/emosi)
  - 1) Merasa senang saat membantu orang lain.
  - 2) Merasa bangga bila terlibat dalam kegiatan sosial.
  - 3) Merasa tidak nyaman jika melihat ketidakadilan atau pelanggaran norma.
- c. Konatif/Perilaku (tindakan/kecenderungan berperilaku)
  - 1) Bersedia menolong teman atau tetangga yang kesulitan.
  - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau gotong royong.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, tujuannya memperoleh data yang berasal dari lokasi penelitian. Untuk memperoleh data mengenai variabel bebas dan variabel terikat yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan sikap sosial, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### **a. Angket**

Salah satu teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif adalah angket. Sugiyono (2019) menjelaskan angket, juga disebut kuesioner, adalah alat untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis guna mendapatkan hasil data yang valid. Angket pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak dua kali pada awal pembelajaran dengan angket awal dan di akhir pembelajaran dengan angket akhir untuk mengetahui

peningkatan sikap sosial setelah di berikan perlakuan. Lembar angket berisi pertanyaan-pertanyaan terkait sikap sosial peserta didik menggunakan skala *likert*. Pada setiap item instrumen yang terdiri dari dua kategori yaitu pernyataan positif (Favorable) dan pernyataan negative ( Unfavorable) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skala *Likert*

| No | Pilihan            | Bobot skor (+) | Bobot skor (-) |
|----|--------------------|----------------|----------------|
| 1. | SS : Sangat Setuju | 4              | 1              |
| 2. | S : Setuju         | 3              | 2              |
| 3. | KS : Kurang Setuju | 2              | 3              |
| 4. | TS : Tidak Setuju  | 1              | 4              |

Sumber :Sugiyono (2019)

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019) observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik kelas V SDN 5 Metro Timur dan mengamati keterlaksanaan model pembelajaran VCT dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

c. Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap sosial peserta didik yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang digunakan untuk melakukan tes dibuat dan disesuaikan dengan indikator sikap sosial yang telah ditetapkan. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu di awal pembelajaran *pre-test* dan di akhir pembelajaran *pos-test*.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dibuat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Salah satu tujuan pembuatan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang topik penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes dan tes.

### 1. Angket Sikap Sosial

Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan tanggapan atau pendapat mereka tentang topik tertentu. Untuk mengetahui tingkat sikap sosial peserta didik pada pembelajaran instrumen ini cocok untuk diterapkan. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur meningkatnya sikap sosial peserta didik yaitu angket berupa sikap sosial yang terdiri dari beberapa pernyataan yang mencakup berbagai aspek sikap sosial dengan skala *likert* 1-4. Angket pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak dua kali pada awal pembelajaran dengan angket awal dan di akhir pembelajaran dengan angket akhir untuk mengetahui peningkatan sikap sosial setelah di berikan perlakuan. Berdasarkan indikator yang diturunkan dari dimensi sikap sosial yang disebutkan oleh Allport (1935) maka peneliti merumuskan kisi-kisi pernyataan angket berdasarkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi angket sikap sosial

| Dimensi                                            | Indikator                                                         | No. Butir      | Jumlah | Jenis Pernyataan                      |
|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------|--------|---------------------------------------|
| <b>Kognitif<br/>(Pengetahuan/<br/>Kepercayaan)</b> | Mengetahui pentingnya hidup rukun di masyarakat                   | 1, 2, 3, 4     | 4      | Favorable: 1,3<br>Unfavoreble: 2,4    |
|                                                    | Memahami manfaat gotong royong bagi kehidupan bersama             | 5, 6, 7, 8     | 4      | Favorable: 5,7<br>Unfavoreble: 6,8    |
|                                                    | Mempercayai bahwa peraturan sosial perlu dipatuhi demi ketertiban | 9, 10, 11, 12  | 4      | Favorable: 9,10,12<br>Unfavoreble: 11 |
| <b>Afektif<br/>(Perasaan/Emosi)</b>                | Merasa senang saat membantu orang lain                            | 13, 14, 15, 16 | 4      | Favorable: 13,15                      |

| Dimensi                             | Indikator                                                        | No. Butir      | Jumlah | Jenis Pernyataan                       |
|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------|--------|----------------------------------------|
|                                     |                                                                  |                |        | Unfavorable: 14,16                     |
|                                     | Merasa bangga bila terlibat dalam kegiatan sosial                | 17, 18, 19, 20 | 4      | Favorable: 17,19<br>Unfavorable: 18,20 |
|                                     | Merasa tidak nyaman jika melihat ketidakadilan atau pelanggaran. | 21, 22, 23, 24 | 4      | Favorable: 21,23<br>Unfavorable: 22,24 |
| <b>Konatif (Perilaku /Tindakan)</b> | Bersedia menolong teman atau tetangga yang kesulitan             | 25, 26, 27, 28 | 4      | Favorable: 25,27<br>Unfavorable: 26,28 |
|                                     | Berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau gotong royong          | 29, 30         | 2      | Favorable: 29<br>Unfavorable: 30       |

Sumber: Analisis peneliti

Adapun angket sikap sosial sebagai berikut.

Tabel 6. Angket sikap sosial

| No | Pernyataan                                                 | SS | S | KS | TS |
|----|------------------------------------------------------------|----|---|----|----|
| 1  | Hidup rukun dengan teman membuat sekolah jadi tenang.      |    |   |    |    |
| 2  | Hidup rukun tidak penting karena saya bisa bermain sendiri |    |   |    |    |
| 3  | Jika semua anak rukun, pertengkaran bisa berkurang         |    |   |    |    |
| 4  | Hidup rukun tidak ada gunanya bagi saya                    |    |   |    |    |
| 5  | Gotong royong membuat pekerjaan jadi lebih ringan          |    |   |    |    |
| 6  | Gotong royong hanya membuang waktu saja                    |    |   |    |    |
| 7  | Dengan kerja sama, kelas jadi lebih bersih                 |    |   |    |    |
| 8  | Gotong royong tidak membuat keadaan lebih baik             |    |   |    |    |
| 9  | Aturan sekolah harus dipatuhi agar kelas tertib            |    |   |    |    |
| 10 | Jika tidak ada aturan, sekolah jadi kacau                  |    |   |    |    |
| 11 | Aturan sekolah tidak penting untuk ditaati                 |    |   |    |    |
| 12 | Setiap anak wajib menaati aturan di sekolah                |    |   |    |    |
| 13 | Saya senang bila membantu teman yang kesulitan             |    |   |    |    |
| 14 | Membantu teman membuat saya merasa repot                   |    |   |    |    |
| 15 | Saya bahagia kalau bantuan saya membuat teman senang       |    |   |    |    |
| 16 | Membantu orang lain tidak membuat saya merasa senang       |    |   |    |    |
| 17 | Saya bangga ikut kerja bakti di sekolah                    |    |   |    |    |

| No | Pernyataan                                                   | SS | S | KS | TS |
|----|--------------------------------------------------------------|----|---|----|----|
| 18 | Saya malas ikut kegiatan sekolah bersama-sama                |    |   |    |    |
| 19 | Saya senang saat ikut lomba atau kegiatan bersama teman      |    |   |    |    |
| 20 | Ikut kegiatan sekolah tidak membuat saya bangga              |    |   |    |    |
| 21 | Saya merasa tidak enak kalau melihat teman bertengkar.       |    |   |    |    |
| 22 | Melihat teman melanggar aturan tidak membuat saya terganggu  |    |   |    |    |
| 23 | Saya tidak nyaman jika ada teman yang dihukum                |    |   |    |    |
| 24 | Jika ada yang curang, saya tidak peduli                      |    |   |    |    |
| 25 | Saya mau membantu teman yang kesulitan membawa buku atau tas |    |   |    |    |
| 26 | Kalau ada teman susah, saya biarkan saja                     |    |   |    |    |
| 27 | Saya mau menolong teman yang kesulitan belajar               |    |   |    |    |
| 28 | Jika ada teman jatuh, saya tidak mau menolong                |    |   |    |    |
| 29 | Saya ikut kerja bakti membersihkan kelas atau sekolah        |    |   |    |    |
| 30 | Saat ada kerja bakti, saya memilih bermain saja              |    |   |    |    |

Nilai sikap sosial peserta didik individual diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$NA = R / SM \times 100\%$$

Keterangan :

NA = Nilai sikap sosial yang dicari

R = Skor yang didapat responden

SM = Skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Sumber: Yusrizal (2015)

Kategori sikap sosial yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Tabel 7. Kategori sikap sosial

| Kategori Sikap | Persentase Nilai |
|----------------|------------------|
| Sangat Baik    | 81-100%          |
| Baik           | 61-80%           |
| Cukup Baik     | 41-60%           |
| Kurang Baik    | 21-40%           |
| Buruk          | 0-20%            |

Sumber: Yusrizal (2015)

## 2. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan rubrik penilaian untuk menilai keterlaksanaan model *Value Clarification Technique* (VCT) selama proses pembelajaran. Rubrik tersebut berfungsi sebagai acuan untuk melihat apakah setiap sintaks model pembelajaran VCT telah dilakukan dengan baik oleh pendidik atau peneliti.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan rubrik penilaian aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran VCT. Rubrik ini membantu menilai tingkat keaktifan, keterlibatan, serta respons peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan kedua rubrik tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi peserta didik selama proses berlangsung.

Berikut merupakan kisi-kisi keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi peneliti

Tabel 8. Kisi-kisi keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi peneliti

| Sintaks VCT                              | Aspek yang Diamati                                                                                                                                                                   | Teknik Penilaian | Instrumen |
|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------|
| <b>Penentuan Stimulus dilematik</b>      | Mampu menyiapkan dan menyajikan stimulus berupa konflik nilai/moral yang relevan dan menimbulkan dilema nyata bagi peserta didik.                                                    | Observasi        | Rubrik    |
| <b>Penyajian Stimulus</b>                | Mampu memperagakan /meminta peserta didik memperagakan stimulus; memfasilitasi pengungkapan masalah, identifikasi fakta, penentuan kesamaan pengertian, dan penentuan masalah utama. | Observasi        | Rubrik    |
| <b>Penentuan Posisi/Pilihan/Pendapat</b> | Mampu memfasilitasi penentuan pilihan individu, kelompok, dan kelas; melakukan klarifikasi atas                                                                                      | Observasi        | Rubrik    |

| Sintaks VCT                             | Aspek yang Diamati                                                                                                                                                             | Teknik Penilaian | Instrumen |
|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------|
|                                         | pilihan-pilihan dengan responsif dan tepat.                                                                                                                                    |                  |           |
| <b>Menguji Alasan (Argumen)</b>         | Mampu meminta peserta didik mengemukakan argumen, memfasilitasi pertentangan argumen, mengaitkan dengan teori/konsep, serta mendorong kajian akibat dan kemungkinan penerapan. | Observasi        | Rubrik    |
| <b>Penyimpulan &amp; Pengarahan</b>     | Mampu memfasilitasi kesimpulan peserta didik, lalu mengarahkan kesimpulan sesuai target pembelajaran dan materi yang relevan.                                                  | Observasi        | Rubrik    |
| <b>Tindak Lanjut (<i>Follow Up</i>)</b> | Mampu melaksanakan kegiatan remedial/pengayaan serta memberikan latihan/ekstra/uji coba sesuai kebutuhan.                                                                      | Observasi        | Rubrik    |

Sumber: Analisis peneliti

Adapun rubrik penilaian keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi peneliti yang sudah di buat berdasarkan kisi kisi di atas sebagai berikut.

Tabel 9. Rubrik penilaian keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi peneliti.

| No | Aspek yang Dinilai                  | Skor 4                                                                                                                   | Skor 3                                                                                                                  | Skor 2                                                                                        | Skor 1                                                                         |
|----|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>Penentuan Stimulus Dilematik</b> | Menyajikan konflik nilai/moral yang sangat relevan, kontekstual, jelas, dan menimbulkan dilema nyata bagi peserta didik. | Menyajikan konflik nilai/moral yang relevan dan cukup jelas serta menimbulkan dilema bagi sebagian besar peserta didik. | Stimulus kurang kontekstual, konflik nilai kurang kuat, sehingga dilema yang muncul terbatas. | Stimulus tidak relevan, tidak jelas, dan tidak menimbulkan dilema nilai/moral. |
| 2  | <b>Penyajian Stimulus</b>           | Memperagakan/memfasilitasi peragaan stimulus dengan sangat baik; peserta didik aktif mengungkapkan masalah,              | Penyajian stimulus baik; peserta didik mampu mengungkapkan masalah                                                      | Penyajian stimulus kurang optimal; hanya sebagian peserta didik terlibat                      | Stimulus disajikan secara pasif; peserta didik tidak terlibat dalam            |



| No | Aspek yang Dinilai                           | Skor 4                                                                                                                                                                                | Skor 3                                                                                                             | Skor 2                                                                                       | Skor 1                                                                                        |
|----|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                              | mengidentifikasi fakta, menyamakan pengertian, dan menentukan masalah utama.                                                                                                          | dan mengidentifikasi fakta meskipun belum mendalam.                                                                | dalam pengungkapan masalah dan identifikasi fakta.                                           | pengungkapan masalah dan identifikasi fakta.                                                  |
| 3  | <b>Penentuan Posisi / Pilihan / Pendapat</b> | Memfasilitasi penentuan pilihan individu, kelompok, dan kelas dengan sangat baik serta melakukan klarifikasi pilihan secara responsif dan tepat.                                      | Memfasilitasi penentuan pilihan individu dan kelompok dengan baik, klarifikasi sudah dilakukan namun belum merata. | Penentuan pilihan kurang terfasilitasi dan klarifikasi masih terbatas.                       | Tidak memfasilitasi penentuan pilihan dan tidak melakukan klarifikasi pendapat peserta didik. |
| 4  | <b>Menguji Alasan (Argumen)</b>              | Mendorong peserta didik mengemukakan argumen secara aktif, memfasilitasi pertentangan argumen, mengaitkan dengan teori/konsep, serta mengkaji akibat dan kemungkinan penerapan nilai. | Peserta didik mengemukakan argumen dan terjadi diskusi, namun pengaitan dengan teori atau akibat masih terbatas.   | Argumen peserta didik muncul tetapi tidak dikembangkan atau dipertentangkan secara mendalam. | Peserta didik tidak diberi kesempatan mengemukakan argumen atau diskusi tidak berlangsung.    |
| 5  | <b>Penyimpulan dan Pengarahan</b>            | Memfasilitasi peserta didik menyimpulkan hasil diskusi secara mandiri dan mengarahkan kesimpulan sesuai target pembelajaran dan materi secara jelas.                                  | Kesimpulan difasilitasi dengan baik, namun pengarahan guru masih dominan.                                          | Kesimpulan kurang jelas dan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran.              | Tidak ada kegiatan penyimpulan dan pengarahan yang terstruktur.                               |
| 6  | <b>Tindak Lanjut (Follow Up)</b>             | Melaksanakan remedial/pengayaan serta latihan/ekstra/ uji coba secara                                                                                                                 | Tindak lanjut dilaksanakan namun belum                                                                             | Tindak lanjut dilakukan secara terbatas                                                      | Tidak melaksanakan akan tindak lanjut                                                         |

| No | Aspek yang Dinilai | Skor 4                                | Skor 3                                     | Skor 2                | Skor 1        |
|----|--------------------|---------------------------------------|--------------------------------------------|-----------------------|---------------|
|    |                    | tepat sesuai kebutuhan peserta didik. | sepenuhnya sesuai kebutuhan peserta didik. | dan kurang terencana. | pembelajaran. |

Sumber: Peneliti

Selanjutnya, terdapat kisi kisi rubrik keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 10. Kisi- kisi rubrik penilaian keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi peserta didik

| Sintaks VCT                              | Aspek yang Diamati                                                                           | Teknik Penilaian | Instrumen |
|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-----------|
| <b>Penentuan Stimulus dilematik</b>      | Peserta didik memahami dan merespons situasi dilematik yang diberikan pendidik               | Observasi        | Rubrik    |
| <b>Penyajian Stimulus</b>                | Peserta didik dapat memperagakan, mengidentifikasi masalah, dan memahami fakta dari stimulus | Observasi        | Rubrik    |
| <b>Penentuan Posisi/Pilihan/Pendapat</b> | Peserta didik mampu menentukan pilihan nilai secara individu dan kelompok                    | Observasi        | Rubrik    |
| <b>Menguji Alasan (Argumen)</b>          | Peserta didik mampu mengemukakan, mempertahankan, dan menguji argumen nilai moral            | Observasi        | Rubrik    |
| <b>Penyimpulan &amp; Pengarahan</b>      | Peserta didik menarik kesimpulan nilai moral dari hasil diskusi                              | Observasi        | Rubrik    |
| <b>Tindak Lanjut (<i>Follow Up</i>)</b>  | Peserta didik mampu dalam kegiatan lanjutan (remedial, pengayaan, atau penerapan nilai)      | Observasi        | Rubrik    |

Sumber: Analisis peneliti

Adapun rubrik penilaian keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi peserta didik yang sudah di buat berdasarkan kisi-kisi di atas yang akan di gunakan untuk mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran yang bertujuan menilai apakah

peserta didik telah mampu dalam mengikuti pembelajaran pada setiap langkah-langkah pembelajaran yang sudah di berikan oleh pendidik atau peneliti sebagai berikut.

Tabel 11. Rubrik penilaian keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bagi peserta didik

| No | Aspek yang Diamati                           | Skor 4                                                                                                | Skor 3                                                                                 | Skor 2                                                                | Skor 1                                                                   |
|----|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>Penentuan Stimulus Dilematik</b>          | Sangat mampu memahami situasi dilematik dan merespons secara aktif serta kritis                       | Mampu memahami situasi dilematik dan memberikan respons yang sesuai                    | Kurang memahami situasi dilematik dan respons masih terbatas          | Tidak memahami situasi dilematik dan tidak memberikan respons            |
| 2  | <b>Penyajian Stimulus</b>                    | Sangat mampu memperagakan stimulus, mengidentifikasi masalah utama, dan memahami fakta secara lengkap | Mampu memperagakan stimulus dan mengidentifikasi masalah serta fakta dengan cukup baik | Kurang mampu memperagakan stimulus dan mengidentifikasi masalah/fakta | Tidak mampu memperagakan stimulus serta tidak memahami masalah dan fakta |
| 3  | <b>Penentuan Posisi / Pilihan / Pendapat</b> | Sangat mampu menentukan pilihan nilai secara mandiri dan kelompok serta menyampaikan dengan jelas     | Mampu menentukan pilihan nilai secara individu dan kelompok                            | Kurang mampu menentukan pilihan nilai dan masih ragu-ragu             | Tidak mampu menentukan pilihan nilai                                     |
| 4  | <b>Menguji Alasan (Argumen)</b>              | Sangat mampu mengemukakan, mempertahankan, dan menguji argumen nilai moral secara logis dan kritis    | Mampu mengemukakan dan mempertahankan argumen nilai moral                              | Kurang mampu mengemukakan dan mempertahankan argumen nilai moral      | Tidak mampu mengemukakan argumen nilai moral                             |
| 5  | <b>Penyimpulan &amp; Pengarahan</b>          | Sangat mampu menarik kesimpulan nilai moral                                                           | Mampu menarik kesimpulan nilai moral                                                   | Kurang mampu menarik kesimpulan nilai moral                           | Tidak mampu menarik kesimpulan                                           |

|   |                                  |                                                                 |                                               |                                      |                                                          |
|---|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------|
|   |                                  | secara tepat dan sesuai hasil diskusi                           |                                               |                                      | n nilai moral                                            |
| 6 | <b>Tindak Lanjut (Follow Up)</b> | Sangat aktif dan mampu menerapkan nilai dalam kegiatan lanjutan | Mampu mengikuti kegiatan lanjutan dengan baik | Kurang aktif dalam kegiatan lanjutan | Tidak mengikuti atau tidak mampu dalam kegiatan lanjutan |

Sumber: Peneliti

Adapun rubrik penilaian aktivitas peserta didik dengan model VCT yang di gunakan dalam penelitian ini untuk melihat tingkat keaktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran VCT sebagai berikut.

Tabel 12. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dengan model VCT

| <b>Sintaks VCT</b>                        | <b>Indikator</b>                                                                                                                            | <b>1</b>                     | <b>2</b>                            | <b>3</b>                                              | <b>4</b>                                                           |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <b>Penentuan Stimulus dilematik</b>       | Peserta didik memperhatikan stimulus yang diberikan dan menunjukkan respon awal terhadap dilema nilai.                                      | Tidak memperhatikan stimulus | Memperhatikan tapi tidak merespons  | Memperhatikan & memberi respons sederhana             | Memperhatikan serius & memberi respons kritis terhadap dilema      |
| <b>Penyajian Stimulus</b>                 | Peserta didik aktif dalam peragaan/pe mbacaan stimulus, mengungkapkan masalah, mengidentifikasi fakta, serta ikut menentukan masalah utama. | Tidak ikut serta             | Hanya mengikuti tanpa berkontribusi | Ikut berpartisipasi namun terbatas                    | Aktif berpartisipasi, mampu mengidentifikasi fakta & masalah utama |
| <b>Penentuan Posisi/Pilihan/ Pendapat</b> | Peserta didik menyatakan pilihan individu, berdiskusi dalam                                                                                 | Tidak menentukan pilihan     | Menentukan pilihan individu saja    | Mengemukakan argumen cukup relevan, sebagian mengkaji | Mengemukakan argumen logis, mempertentangkan, mengaitkan           |

| Sintaks VCT                         | Indikator                                                                                                                                      | 1                          | 2                                                 | 3                                                                        | 4                                                                                                             |
|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                     | kelompok/kelas, dan menerima klarifikasi.                                                                                                      |                            |                                                   | akibat/kemungkinan                                                       | teori, & mengkaji akibat/kemungkinan secara mendalam                                                          |
| <b>Menguji Alasan (Argumen)</b>     | Peserta didik mengemukakan argumen, mempertentangkan argumen, mengaitkan dengan teori/analogi, serta mengkaji akibat & kemungkina n penerapan. | Tidak mengemukakan argumen | Mengemukakan argumen singkat/tidak relevan        | Mengemukakan argumen cukup relevan, sebagian mengkaji akibat/kemungkinan | Mengemukakan argumen logis, mempertentangkan, mengaitkan teori, & mengkaji akibat/kemungkinan secara mendalam |
| <b>Penentuan Stimulus dilematik</b> | Peserta didik ikut menyimpulkan hasil diskusi dan menerima pengarahan pendidik.                                                                | Tidak ikut menyimpulkan    | Ikut menyimpulkan tapi tidak jelas/kurang relevan | Menyimpulkan sebagian isi diskusi dengan bimbingan pendidik              | Menyimpulkan dengan jelas, runtut, sesuai target, serta menerima pengarahan                                   |
| <b>Penyajian Stimulus</b>           | Peserta didik mengikuti kegiatan remedial/pe ngayaan serta aktif dalam latihan/ekstra/uji coba penerapan.                                      | Tidak mengikuti            | Mengikuti tapi pasif                              | Mengikuti dengan cukup aktif                                             | Mengikuti dengan sangat aktif, antusias, & menunjukkan penerapan nyata                                        |

Sumber: Peneliti

### 3. Instrumen Tes

Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu berupa soal pilihan ganda . Instrumen tes terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda dengan level kognitif C4-C6 menyesuaikan dengan dimensi sikap sosial dari Allport (1935) dengan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga

sekolah, dan warga negara serta menunjukkan contoh-contohnya. Adapun kisi-kisi instrumen soal ranah kognitif yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 13. Kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*

| No | Dimensi                                      | Indikator                                                                      | Level Kognitif | Bentuk Soal   | No. Soal    |
|----|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|-------------|
| 1  | <b>Kognitif</b><br>(Pengetahuan/kepercayaan) | Menganalisis perbedaan norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum.          | C4             | Pilihan ganda | 1, 2        |
|    |                                              | Menilai pentingnya norma dalam menjaga ketertiban masyarakat.                  | C5             | Pilihan ganda | 3, 4        |
|    |                                              | Memberikan solusi terhadap kasus pelanggaran norma di sekolah.                 | C6             | Pilihan ganda | 5, 6        |
|    |                                              | Menyusun contoh penerapan norma di keluarga, sekolah, dan masyarakat.          | C6             | Pilihan ganda | 7, 8, 9, 10 |
| 2  | <b>Afektif</b><br>(Perasaan/emosi)           | Menganalisis perasaan peserta didik terhadap perilaku melanggar norma.         | C4             | Pilihan ganda | 11, 12      |
|    |                                              | Mengevaluasi sikap empati terhadap korban pelanggaran norma.                   | C5             | Pilihan ganda | 13, 14      |
|    |                                              | Merancang bentuk penghargaan terhadap orang yang menaati norma.                | C6             | Pilihan ganda | 15, 16, 17  |
| 3  | <b>Konatif/Perilaku</b><br>(Tindakan)        | Menganalisis pilihan tindakan yang sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari.   | C4             | Pilihan ganda | 18, 19      |
|    |                                              | Mengevaluasi keputusan yang diambil saat menghadapi dilema norma.              | C5             | Pilihan ganda | 20, 21, 22  |
|    |                                              | Merancang langkah nyata untuk membiasakan menaati norma di sekolah/masyarakat. | C6             | Pilihan ganda | 23, 24, 25  |

Sumber: Analisis peneliti

## I. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran keakuratan sebuah instrumen dalam mengukur sesuatu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen tes yang dilakukan yaitu validitas isi angket dan tes.

Uji validitas instrumen akan diuji cobakan pada peserta didik di luar sampel penelitian. Instrumen yang akan diujikan berbentuk angket yang berjumlah 30 pernyataan dan soal yang berjumlah 25 butir soal. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *product moment* dengan bantuan *microsoft excel* menggunakan kriteria pengujian dengan indeks validitas  $\alpha = 0,05$  dengan persyaratan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Sedangkan Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid.

Rumus uji *product moment* menguji validitas instrumen digambarkan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

#### Keterangan

$r_{xy}$  : koefisien korelasi  $x$  dan  $y$   
 $N$  : Jumlah responden  
 $\sum xy$  : Total perkalian skor  $x$  dan  $y$   
 $\sum x$  : Jumlah skor variabel  $x$   
 $\sum y$  : Jumlah skor variabel  $y$   
 $\sum x^2$  : Total kuadrat skor variabel  $x$   
 $\sum y^2$  : Total kuadrat skor variabel  $y$   
 Sumber: Arikunto (2018)

Tabel 14. Klasifikasi validitas

| Nilai Koefisien Korelasi | Kriteria Validitas |
|--------------------------|--------------------|
| $0,00 < r_{xy} < 0,20$   | Sangat rendah      |
| $0,20 < r_{xy} < 0,40$   | Rendah             |
| $0,40 < r_{xy} < 0,60$   | Sedang             |
| $0,60 < r_{xy} < 0,80$   | Tinggi             |
| $0,80 < r_{xy} < 1,00$   | Sangat tinggi      |

Sumber: Arikunto (2018)

Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara pada tanggal 22 September 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dapat di lihat pada lampiran 17 dan 19. Hasil uji validitas dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil analisis uji validitas angket

| No | Butir Angket                                                                            | Validitas   | Jumlah Angket |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------|---------------|
| 1  | 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 | Valid       | 24            |
| 2  | 1, 8, 10, 20, 21, 23                                                                    | Tidak Valid | 6             |

Sumber: Hasil penelitian (2025)

Setelah uji validitas dapat diketahui bahwa terdapat 24 butir angket yang valid untuk di gunakan dalam penelitian dan semua indikator sikap sosial yang akan di gunakan dalam penelitian terwakilkan. Berikut merupakan kisi kisi angket sikap sosial yang sudah di uji tingkat validitas setiap butir pernyataannya.

Tabel 16. Kisi-kisi angket setelah uji vaiditas

| Dimensi                                   | Indikator                                                         | No. Butir      | Jumlah | Jenis Pernyataan                       |
|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------------|--------|----------------------------------------|
| <b>Kognitif (Pengetahuan/Kepercayaan)</b> | Mengetahui pentingnya hidup rukun di masyarakat                   | 1,2,3          | 3      | Favorable: 2<br>Unfavorable: 1,3       |
|                                           | Memahami manfaat gotong royong bagi kehidupan bersama             | 4, 5, 6        | 3      | Favorable: 4,6<br>Unfavorable: 5,      |
|                                           | Mempercayai bahwa peraturan sosial perlu dipatuhi demi ketertiban | 7, 8, 9        | 3      | Favorable: 7,9<br>Unfavorable: 8       |
| <b>Afektif (Perasaan/Emosi)</b>           | Merasa senang saat membantu orang lain                            | 10, 11, 12, 13 | 4      | Favorable: 10,12<br>Unfavorable: 11,13 |



| Dimensi                             | Indikator                                                        | No. Butir      | Jumlah | Jenis Pernyataan                       |
|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------|----------------|--------|----------------------------------------|
|                                     | Merasa bangga bila terlibat dalam kegiatan sosial                | 14, 15, 16     | 3      | Favorable: 14,16<br>Unfavorable: 15,   |
|                                     | Merasa tidak nyaman jika melihat ketidakadilan atau pelanggaran. | 17, 18         | 2      | Unfavorable: 17,18                     |
| <b>Konatif (Perilaku /Tindakan)</b> | Bersedia menolong teman atau tetangga yang kesulitan             | 19, 20, 21, 22 | 4      | Favorable: 19,21<br>Unfavorable: 20,22 |
|                                     | Berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau gotong royong          | 23, 24         | 2      | Favorable: 23<br>Unfavorable: 24       |

Sumber: Hasil penelitian (2025)

Angket yang telah melalui uji validitas dapat di lihat pada lampiran 23.

Adapun hasil analisis uji validitas instrumen soal sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil analisis uji validitas soal

| No | Butir Soal                                                            | Validitas   | Jumlah Soal |
|----|-----------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|
| 1  | 2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24 | Valid       | 20          |
| 2  | 1, 4, 8, 21, 25                                                       | Tidak Valid | 5           |

Sumber: Hasil penelitian (2025)

Setelah uji validitas dapat di ketahui bahwa terdapat 20 butir soal yang valid untuk di gunakan dalam penelitian dan semua indikator yang akan di gunakan dalam penelitian terwakilkan. Berikut merupakan kisi kisi soal yang sudah di uji tingkat validitas setiap butir pertanyaannya.

Tabel 18. Kisi-kisi soal setelah uji validitas

| No | Dimensi                                      | Indikator                                                             | Level Kognitif | Bentuk Soal   | No. Soal |
|----|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|----------|
| 1  | <b>Kognitif</b><br>(Pengetahuan/kepercayaan) | Menganalisis perbedaan norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum. | C4             | Pilihan ganda | 1        |
|    |                                              | Menilai pentingnya norma dalam menjaga ketertiban masyarakat.         | C5             | Pilihan ganda | 2        |

| No | Dimensi                            | Indikator                                                                      | Level Kognitif | Bentuk Soal   | No. Soal   |
|----|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------------|---------------|------------|
|    |                                    | Memberikan solusi terhadap kasus pelanggaran norma di sekolah.                 | C6             | Pilihan ganda | 3, 4       |
|    |                                    | Menyusun contoh penerapan norma di keluarga, sekolah, dan masyarakat.          | C6             | Pilihan ganda | 5, 6, 7    |
| 2  | <b>Afektif</b> (Perasaan/emosi)    | Menganalisis perasaan peserta didik terhadap perilaku melanggar norma.         | C4             | Pilihan ganda | 8, 9       |
|    |                                    | Mengevaluasi sikap empati terhadap korban pelanggaran norma.                   | C5             | Pilihan ganda | 10, 11     |
|    |                                    | Merancang bentuk penghargaan terhadap orang yang menaati norma.                | C6             | Pilihan ganda | 12, 13, 14 |
| 3  | <b>Konatif/Perilaku</b> (Tindakan) | Menganalisis pilihan tindakan yang sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari.   | C4             | Pilihan ganda | 15, 16     |
|    |                                    | Mengevaluasi keputusan yang diambil saat menghadapi dilema norma.              | C5             | Pilihan ganda | 17,18      |
|    |                                    | Merancang langkah nyata untuk membiasakan menaati norma di sekolah/masyarakat. | C6             | Pilihan ganda | 19, 20     |

Sumber: Hasil penelitian (2025)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas erat kaitannya dengan validitas. Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu objek apabila digunakan secara berulang-ulang. Menurut Sugiyono (2019) instrumen yang variabel adalah instrumen yang bila digunakan untuk mengukur suatu objek yang sama secara berulang-ulang akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat utama dalam memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak dapat

menjadi tolok ukur bahwa instrumen yang valid dan reliabel secara otomatis akan menghasilkan hasil penelitian yang valid dan reliabel karena faktor lain juga dapat memengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

Pengujian reliabilitas instrumen tes pada penelitian ini menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan bantuan *microsoft excel*. Hasil dari perhitungan menggunakan *microsoft excel* akan diidentifikasi menggunakan indeks reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya.

Uji reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas

$n$  : banyaknya butir = jumlah varians butir = varians total

$\sum \sigma b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma t^2$  : varians total

Sumber: Arikunto (2018)

Tabel 19. Klasifikasi reliabilitas

| Nilai Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|------------------------------|----------------------|
| 0,00-0,20                    | Sangat rendah        |
| 0,21-0,40                    | Rendah               |
| 0,41-0,60                    | Sedang               |
| 0,61-0,80                    | Tinggi               |
| 0,81-1,00                    | Sangat Tinggi        |

Sumber: Arikunto (2018)

Hasil Perhitungan uji reliabilitas pada instrumen soal sesuai dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *microsoft excel* menunjukkan  $r$  hitung = 0,939 dengan kriteria sangat tinggi, sehingga soal dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan untuk tes dalam penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen soal dengan bantuan *Microsoft excel* dapat dilihat pada lampiran 20.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas pada instrumen angket sesuai dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *microsoft excel* menunjukkan  $r$  hitung = 0,94 dengan kriteria sangat tinggi, sehingga angket dapat dikatakan reliabel dan layak untuk digunakan untuk tes dalam penelitian. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen angket dengan bantuan *microsoft excel* dapat dilihat pada lampiran 18.

### 3. Daya Pembeda Soal

Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah melalui butir soal. Penelitian ini menggunakan rumus uji daya beda sebagai berikut

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = Daya beda

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

Sumber: Arikunto (2018)

Tabel 20. Klasifikasi daya pembeda soal

| Indeks Daya Beda | Klasifikasi  |
|------------------|--------------|
| 0,70 – 1,00      | Baik Sekali  |
| 0,40 – 0,69      | Baik         |
| 0,20 – 0,39      | Cukup        |
| 0,00 – 0,19      | Jelek        |
| < 0,00           | Jelek Sekali |

Sumber: Arikunto (2018)

Berikut hasil perhitungan data menggunakan *Ms. Excel* diperoleh hasil perhitungan daya pembeda pada butir soal.

Tabel 21. Hasil analisis uji daya pembeda soal

| Kategori               | Nomor Soal                           | Jumlah Soal |
|------------------------|--------------------------------------|-------------|
| Baik Sekali            | 23                                   | 1           |
| Baik                   | 2,3,5,7,11,12,15,16,17,18,19, 22, 24 | 13          |
| Cukup                  | 6, 9, 10, 13,14, 20                  | 6           |
| Jelek                  | -                                    | 0           |
| Jelek Sekali (dibuang) | -                                    | 0           |

Sumber: Hasil penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis daya pembeda soal diperoleh 13 soal dengan kategori baik, dan 1 soal dengan kategori baik sekali serta 6 soal dengan kategori cukup, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil analisis daya beda butir soal dikategorikan baik dan layak digunakan untuk tes dalam penelitian. Hasil perhitungan uji daya pembeda soal dengan bantuan *Ms. Excel* dapat dilihat pada lampiran 21

#### 4. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan tingkat kesukaran, yaitu sulit atau mudahnya suatu soal. Penelitian ini menggunakan rumus taraf kesukaran soal sebagai berikut

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Tabel 22. Klasifikasi tingkat kesukaran

| Besar Taraf Kesukaran | Klasifikasi |
|-----------------------|-------------|
| 0,00 – 0,30           | Sukar       |

| Besar Taraf Kesukaran | Klasifikasi |
|-----------------------|-------------|
| 0,31 – 0,70           | Sedang      |
| 0,71 – 1,00           | Mudah       |

Sumber: Arikunto (2018)

Uji taraf kesukaran soal dilakukan melalui *Microsoft Excel*. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang akan di gunakan dalam penelitian. Berikut ini hasil perhitungan taraf kesukaran soal

Tabel 23. Hasil analisis uji taraf kesukaran soal

| Kategori | Nomor Soal                                     | Jumlah Soal |
|----------|------------------------------------------------|-------------|
| Sukar    | -                                              | 0           |
| Sedang   | 2,3,12,14,16,17,23                             | 7           |
| Mudah    | 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 18, 19, 20, 22, 24 | 13          |

Sumber: Hasil penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 7 soal dengan kategori sedang, dan 13 soal dengan kategori mudah. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran dengan bantuan *Ms. Excel* dapat dilihat pada lampiran 22

## J. Teknik Analisis Data dan Uji Prasyarat Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data

#### a. Keterlaksanaan Model Pembelajaran VCT

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan rentang nilai 1-4 pada lembar observasi.

Berikut rumus persentase keterlaksanaan model *Value Clarification Technique* (VCT) menurut di bawah ini:

$$P = \frac{\text{Nilai Keterlaksanaan Model}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kategori hasil nilai keterlaksanaan model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Kategori keterlaksanaan model pembelajaran

| Persentase Keterlaksanaan | Kategori      |
|---------------------------|---------------|
| $0\% \leq P < 20\%$       | Sangat Kurang |
| $20\% \leq P < 40\%$      | Kurang        |
| $40\% \leq P < 60\%$      | Cukup         |
| $60\% \leq P < 80\%$      | Baik          |
| $80\% \leq P < 100\%$     | Sangat Baik   |

Sumber: Arikunto (2018)

#### b. Aktivitas Peserta Didik

Selama proses pembelajaran observer menilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model VCT. Rentang nilai yang diberikan yaitu 1-4 pada rubrik penilaian. Persentase aktivitas peserta didik diperoleh dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul  
 $\sum f$  = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul  
 N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Sumber: Arikunto (2018)

Tabel 25. Interpretasi aktivitas pembelajaran

| Persentase Aktivitas  | Kategori            |
|-----------------------|---------------------|
| $0\% \leq P < 20\%$   | Sangat Kurang Aktif |
| $20\% \leq P < 40\%$  | Kurang Aktif        |
| $40\% \leq P < 60\%$  | Cukup Aktif         |
| $60\% \leq P < 80\%$  | Aktif               |
| $80\% \leq P < 100\%$ | Sangat Aktif        |

Sumber: Arikunto (2018)

### c. Uji Normal Gain (*N-Gain*)

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengukur keefektifan suatu pembelajaran setelah diberikan perlakuan tertentu. Hal ini dilakukan dengan menghitung hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji Normal Gain (*N-Gain*) dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Rumus yang digunakan untuk menguji *N-Gain* dirumuskan sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Kriteria dari hasil uji *N-Gain* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Kategori nilai *N-Gain*

| Nilai Gain                        | Kriteria |
|-----------------------------------|----------|
| $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$   | Tinggi   |
| $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$ | Sedang   |
| $N\text{-Gain} < 0,3$             | Rendah   |

Sumber: Arikunto (2014)

## 2. Uji Persyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Pengambilan data ini menggunakan metode *Shapiro Wilk* karena jumlah peserta didik kurang dari 50 pada SPSS yang dapat dihitung berdasarkan nilai signifikansi dan probabilitas, dengan ketentuan:

Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai *output* pada *kolom sig.* dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ( $p > 0.05$ ), data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *output* pada kolom *sig.* dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ), data tersebut tidak berdistribusi normal.



Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas menurut dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25: Buka program SPSS dan masukkan data Anda ke dalam *spreadsheet*.

1. Pilih menu “*Analyze*” dibagian atas jendela SPSS, lalu pilih “*Descriptive Statistics*” dan kemudian pilih “*Explore*”.
2. Setelah muncul jendela *Explore*, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “*Dependent List*”.
3. Pilih “*Plots*” pada jendela *Explore*, kemudian pilih “*Normality plots with tests*”.
4. Pilih “*Continue*” pada jendela *Plot*, lalu klik” *Ok*” pada jendela *Explore*.
5. Selanjutnya akan muncul *output*, hasilnya langsung dapat diinterpretasikan. Kriteria perhitungan uji normalitas dapat dilihat dengan kriteria uji jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi  $\leq \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok sampel diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25. Adapun langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat  
 $H_0$ : Tidak ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data  
 $H_a$  : ada persamaan varian dari beberapa kelompok data
2. Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian taraf signifikannya adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
3. Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keputusan uji jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak homogen.

Sumber : Sugiyono (2019)

## K. Uji Hipotesis Penelitian

### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji linier sederhana. Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y). Uji hipotesis regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 Adapun rumus uji regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_o : r = 0$$

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan

$\hat{Y}$  = variabel terikat

$x$  = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

$a$  = nilai konstanta harga  $y$ , jika  $x = 0$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$b$  = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel  $y$ .

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2018)

Kriteria uji:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya signifikan.
- b) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

$H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik kelas V SDN 5 Metro Timur.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik kelas V SDN 5 Metro Timur.

## 2. Uji t

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Value Clarification Technique* (VCT) pada kelas eksperimen memberikan pengaruh berbeda terhadap sikap sosial dibandingkan model *Problem Based Learning* pada kelas kontrol. Analisis dilakukan menggunakan SPSS 25, dengan rumusan uji t sebagai berikut. Muncarno (2017).

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan

$\overline{X}_1$ : Nilai rata-rata angket

$\overline{X}_2$  : Nilai rata-rata angket

$S_1^2$ : Standar deviasi angket

$S_2^2$ : Standar deviasi angket

$n_1$  : Jumlah peserta didik pada angket

$n_2$  : Jumlah peserta didik pada angket

Sumber: Muncarno (2017)

Berdasarkan hasil uji t, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka kaidah keputusan yaitu:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_a$  = Terdapat perbedaan sikap sosial peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan penerapan model *Problem Based Learning*.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan sikap sosial peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dan penerapan model *Problem Based Learning*.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Rendahnya sikap sosial peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Timur menjadi masalah pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *quasi experimental* dan desain *Non-Equivalent Control Group*, yang melibatkan kelas eksperimen 5B berjumlah 22 peserta didik dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) serta kelas kontrol 5A berjumlah 21 peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Analisis hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan *independent sample t-test* untuk melihat pengaruh serta perbedaan hasil antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap sosial, dibuktikan melalui uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan *R Square* 0,401 yang menunjukkan kontribusi pengaruh model pembelajaran VCT sebesar 40% dan 60% di pengaruhi oleh faktor diluar penelitian seperti keharmonisan dalam keluarga serta kasih sayang dan perhatian yang diterima peserta didik. Uji t juga memperkuat temuan ini dengan rata-rata akhir kelas eksperimen 87,82 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 78,48. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan model VCT terbukti lebih efektif dibandingkan PBL dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik sekolah dasar.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik kelas V sekolah dasar, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain:

1. Pendidik

Pendidik disarankan untuk secara konsisten menanamkan dan mengembangkan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna. Penerapan model pembelajaran berbasis nilai seperti *Value Clarification Technique* (VCT) dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengklarifikasi, memahami, serta menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidik perlu memberikan teladan sikap sosial yang baik, menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kerja sama, rasa saling menghargai, dan komunikasi positif antar peserta didik. Pemantauan serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan juga penting agar perkembangan sikap sosial peserta didik dapat berjalan lebih terarah dan optimal.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan informasi dan dukungan kepada pendidik dalam penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik.

3. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik. Penelitian ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti aspek lain misalnya dengan penggunaan media atau menerapkannya di lokasi yang berbeda guna meningkatkan kreativitas dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Nelly, N., Suharto, R. R., Andrini, V. S., Arsiwie, S. R., Aimi, A., Aryanti, N., Wibowo, A. A. H., Meirani, W., Hidayati, U., Nurjanah, N., Hariyono, H., & Yunus, M. 2024. *Buku ajar dan teori pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adawiah, R., Ruchliyadi, D. A., & Halidi, W. 2024. A combination of the Project Based Learning model and Value Clarification Technique in improving students' critical thinking skills. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(1), 56–66. <https://doi.org/10.59672/ijed.v5i1.3728>
- Adelia, B., Erni, E., Perdana, D. R., & Sowiyah, S. 2025. *Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Media Prezi terhadap Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 6747–6759. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.19179>.
- Agustin, N., & Hamid, S. I. 2017. *Pengaruh model pembelajaran VCT terhadap penalaran moral siswa dalam pembelajaran PKn SD*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(1), 59–74. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i1.1765>
- Akuba, M. 2023. Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59211/mjpjetl.v1i1.13>
- Amral, A. 2020. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Guepedia.
- Anindita, R. D., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. 2023. *Analisis penanaman sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati*. *Pena Edukasia*, 1(2), 104–110. <https://doi.org/10.58204/pe.v1i2.27>.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arimbawa, R. K., Renda, N. T., & Sudana, D. N. 2019. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berbantuan media Question Card terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKn*. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2877>

- Arisandy, M., Nurhasanah, N., & Jaelani, A. K. 2022. Pengaruh Metode Inquiry Training terhadap Sikap Sosial Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 717–722.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.582>
- Astawa, I. B. M. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Awanis, D., & Yusnaldi, E. 2024. Pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap sikap sosial siswa kelas V MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3453–3468. <https://doi.org/10.58230/27454312.894>
- Azhari, H. 2025. *Teori Teori Pembelajaran*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.
- Berliana Nur Hidayati, & Minsih. 2023. The Value Clarification Technique Learning Model Improves the Character of Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 319–327.  
<https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.58502>
- Darman, R. A. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: Guepedia.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, R., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Syah, Y., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y. E., & Kurniasari, K. 2021. *Model-model pembelajaran*. Bandung: Pradina Pustaka.
- Destari, D., Kurniawati, H., Yolanda, A. T., Tannady, H., Samarinda, S. A. M. I., Rifaddin, J. A. M., Baru, H., 2023. *The analysis of improving student learning outcomes using The Value Clarification Technique learning model*. *Journal of Education*, 6(1), 3300–3305. (Link PDF: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3395/2845/>)
- Dewi, F. J., Usman, A., & Eurika, N. 2024. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 11(02), 162–169. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE>
- Dewi, N. W. T. S., Wibawa, I. M. C., & Agustina, I. G. A. T. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i1.22234>
- Djahiri, H. 1985. Strategi pengajaran Afektif-Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT. Bandung: Jurusan MKN FIP IKIP Bandung.
- Efianto, Nasrun, & Arifin, M. 2023. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (L. H. Palungan (ed.)). Malang: UMM Press.
- Fahrurrozi, Edwita, & Bintoro, T. 2022. *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Faturrahman, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.



- Fikri. 2024. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta:PT Penamuda Media.
- Fikri, M., & Junaidi, A. 2024. *Perubahan Pola Konsumsi Dan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia Di Era Digital*. 2(1), 5–6.
- Fimansyah, W., & Daud, D. 2022. *Validity And Practicality Of Social Studies Based On VCT (Value Clarification Technique) Learning Model On Materials Basic Concepts Of Sociology*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2022.2325514>
- Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. 2022. *Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (studi kasus kegiatan kerja bakti di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang)*. *Jurnal PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.31932/jpk.v7i1.1628>.
- Hanifah, D. P., Supadmi, Mustafa, Wibowo, S., Wardani, K. D. K. A., Agus Budiyo, M. P. P., Sari, M. N., Taufikurrahman, Maliki, R. Z., Ervianti, Wijaya, L., Prihastari, E. B., & Putri, R. A. R. 2023. *Teori Dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Hapudin, M. S. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Prenada Media.
- Harefa, D., Gaurifa, E. S., Duha, M. A., Gulo, S. S., & Fatemaluo, R. 2023. *Teori Statistik Dasar*. Sukabumi: Jejak Publishe.
- Harefa, E. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMMPress.
- Indra perdana, M. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok:Guepedia
- Isrok'atun, & Rosmala, A. 2021. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isti'adah, F. N. 2020. *Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Khatimah, H. 2022. *Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa*. 13(2), 127–132.
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>

- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Limbong, S. S. P. 2022. *Model Pembelajaran CTL dan RME Terhadap Hasil Belajar Matematika Siwa*. Bogor: Guepedia.
- Lutfhi, R., & Nurmatin, S. 2023. *Landasan Belajar dan Mengajar*. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press.
- Ly, P. 2023. *The Influence of Value Clarification Technique (VCT) Approach Assisted by Moral Dilemmas Discussion on Conceptual Understanding and Students' Moral Attitudes Learning Outcome*. *Migration Letters*, 20(6), 999–1010. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i6.4727>
- Maulana, Djuanda, D., Hanifah, N., Sujana, A., Gusrayani, D., Aeni, A. N., Julia, Jayadinata, A. K., Irawati, R., & P, R. L. 2015. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Upi Sumedang Press.
- Mubarok, M. S. 2025. Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bayani, Burhani, Dan Irfani Dalam Konteks Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 15(1), 10555-10568.
- Muncarno. 2017. Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan. Lampung: In Hamim Group.
- Muzakar, A., Azizurrahman, A., & Khotmi, N. 2023. *Psikologi Sosial*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Nasution, S. W. R., Nasution, U. S. Z., & Mutiara. 2024. *BAPER (Belajar dan Pembelajaran)*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Nengsih, Y. K., Husin, A., Handrianto, C., Rantina, M., Komaria, & Rizky Arahmat. 2023. *Pengelolaan Pembelajaran Program Pendidikan Luar Sekolah*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Nurasiah, S., & Bandung, K. 2019. *Meningkatkan sikap sosial melalui penerapan model pembelajaran value clarification technique*. 2(1), 84–92.
- Nurhakim, N., Adriansyah, M. I., & Dewi, D. A. 2024. Intoleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.126>
- Parmiti, desak P., & Rediani, N. 2022. *Mengajar Menyenangkan di Sekolah Dasar*. Depok: PT. Rajagrafindo Peseda - Rajawali pers.
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Pasaribu, W., Apriliyanti, Santoso, A. T., Delu, A. R., Laraeni, Y., Budiawan, Zuhendra, Zubaedah, Kamrin, & Saiyed, R. 2025. *Pengaruh Komunikasi Dalam Membentuk Sikap Dan Prilaku*. Cendikia Mulia Mandiri.

- Perdana, D. R., Pangestu, D., Abung, M., & Sabila, A. N. 2025. *Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan media Prezi terhadap sikap sosial peserta didik sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 255–263.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34548>.
- Ponidi, P., Dewi, N. A. K., Trisnawati, D. P., Nagara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., Anggraeni, L., & H. S. U., B. 2021. *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Prabowati, D., Setiyowati, A. J., Flurentin, E., Simon, I. M., & Apriani, R. 2024. *Handout Bimbingan dan Konseling Pribadi dan Sosial*. Malang:Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Prasetyo, H. E. 2021. *Cara Mudah Mengajarkan IPS di SD*. Bogor:Guepedia.
- Prihantini. 2020. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanti, K. Y. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran VCT ( Value Clarification Technique ) Berbantuan Media Powtoon Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas V. 6(2)*, 643–657. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1933>
- Putranta, H. 2018. *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku : Behavior System Group Learning Model*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadani, A. S. 2020. *Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap sosial siswa* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta). Repository UIN Jakarta.
- Rahmat, P. S. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Ramopoly, I. H., Nurjanah, N., Haluti, F., Harosid, H., Usop, D. S., Hafid, I., & Muhtadin, D. A. 2024. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan* (E. Efitra, I. K. Sari, & S. Sepriano (eds.)). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rifa'i, M. H., Tanuki, Jalal, N. M., Sudarmaji, I., Lubis, N. F., Hudiah, A., Sudarto, Fachrurrozy, A., Swara, M. M., Artiani, L. E., Purnawati, Wahab, A. S. L., Wahab, A. Y. L., Supadmi, Djollong, A. F., & Mangsi, R. 2022. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*. Cirebon:Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. 2020. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15.  
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Samsudin, A., & Iffah, U. 2020. Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah. *Edupedia*, 4(2), 59–69.

- Saputri, Y. P. 2023. *Penggunaan model Value Clarification Technique berbantuan Question Card untuk meningkatkan sikap sosial. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 721–733.  
<https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1817>
- Saputri, Y. P., Ananda, R., Surya, Y. F., Mufarizuddin, M., & Pebrriana, P. H. 2023. *Peningkatan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS SD menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Question Card. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 721–733.  
<https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1817>.
- Sarbaitinil, Fatimah, I. F., Mabruroh, H., Hakpantria, H., & Ardiansyah, W. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (E. Efrita & I. Uzma (eds.)). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, H. P., Rosidin, U., Perdana, R., & Yulianti, D. 2024. *Analysis Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar*. 7, 12169–12176.
- Sarumaha, M. S., Laiya, R. E., Zagoto, A., Sarumaha, M., Harefa, D., Lase, I. P. S., Laia, B., Fau, Y. T. V., Telaumbanua, K., Zagoto, S. F. L., & Telaumbanua, T. 2023. *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak Publisher.s
- Sinambela, P. N. J. M., Husain, D. L., Meisarah, F., Wolo, H. B., Hikmah, Nurul, Tirta, G. A. R., Muhammadiyah, M., Hasan, M., Lailisna, N. N., Utami, G. A. O., & Sari, F. 2022. *Teori belajar dan Aliran - Aliran Pendidikan* (Farida Nur). Sada Kurnia Pustaka.
- Siregar, P. S., & Hatika, R. G. 2019. *Ayo Latihan Mengajar : Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. 2021. *Hakikat belajar konsep pada peserta didik. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, Astuti, A., Zulqarnain, Nasution, F., Nur'aini, & Zilawati. 2021. *Psikologi Manajemen*. Yogyakarta:Deepublish.
- Sukatin, M. S. S. A.-F. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:Deepublish.
- Sukmana, O. 2025. *Tingkah Laku Sosial*. Malang:UMMPress.
- Susanto, R. 2022. *Profesi Kependidikan : Membangun Nilai Profesi, Keterampilan Pribadi, dan Strategi Kompetensi Profesi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Sutianah, C. 2021. *Profesi Kependidikan*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Suttrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. 2020. Pengaruh Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718–729.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Novita, Jalal, M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Sulthan, A., Nuruddaroini, Renaldi, R., Sesrita, A., Julyanti, E., & Akbar, A. 2022. *Teori Pembelajaran*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. 2009. 21st Century Skills Learning. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 243.
- Wantah, M. josephine, & Wantah, M. E. 2023. *Pengembangan Disiplin dan Moral Pada anak*. Yogyakarta:PT Kanisius.
- Wasono, B. S. B. 2021. *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Bogor: Guepedia.
- Wibowo, F. 2022. *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Wibowo, N. Z., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. 2022. Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3792–3800.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>
- Widiana, I. W. 2022. Model Pembelajaran Value Clarification Technique dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 179–188.  
<https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48841>
- Witteman, H. O., Ndjaboue, R., Vaisson, G., Dansokho, S. C., Arnold, B., Bridges, J. F. P., Comeau, S., Fagerlin, A., Gavaruzzi, T., Marcoux, M., Pieterse, A., Pignone, M., Provencher, T., Racine, C., Regier, D., Rochefort-Brihay, C., Thokala, P., Weernink, M., White, D. B., Jansen, J. 2021. Clarifying Values: An Updated and Expanded Systematic Review and Meta-Analysis. *Medical Decision Making*, 41(7), 801–820.  
<https://doi.org/10.1177/0272989X211037946>
- Yanti, R., Muslimin, A. A., & Idawati, I. 2022. Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan LKPD Liveworksheet Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 226 Patande Kabupaten Luwu Timur. *Gema Wiralodra*, 13(1), 348–372.  
<https://doi.org/10.31943/gw.v13i1.284>

- Yasin, M., Judijanto, L., Andrini, V. S., Patriasih, R., Hutami, T. S., Hasni, H., Arisa, M. F., Asriningsih, T. M., Saifuddin, M., Hariyono, H., Tarrapa, S., & S, N. T. 2024. *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi : Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Yusrizal. 2015. *Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.